

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EDUTAINMENT* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Pembelajaran Tematik Tema 1  
Subtema 1 Tumbuhan Sahabatku)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**OLEH :**

**PUTRI SUCI ZULISRA  
NIM. 1886206060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Penerapan Metode Edutainment Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar**” ini dan seluruhnya isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmunan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERBU RUPIAH', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. A unique identification number 'CF7AKX101604151' is visible at the bottom of the stamp.

**Putri Suci Zulisra**

**1886206060**

## ABSTRAK

**Putri Suci Zulisra, 2022 : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EDUTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DI SEKOLAH DASAR**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran tematik terkhusus di pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI SD Negeri 012 Langgini. Salah satu solusi mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Edutainment*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode pembelajaran *Edutainment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI yang berjumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. Nilai rata-rata kelas dari data awal 46,53 meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 51,80. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan ke 2 sebesar 54. Siklus 2 pertemuan 1 sebesar 65,19 lalu meningkat lagi pada pertemuan ke 2 menjadi 80,91. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari data awal 15,38% meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 23,07% dan pada pertemuan 2 meningkat sebesar 30,76%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 57,69% dan dipertemuan ke 2 meningkat sebesar 84,61%.

**Kata Kunci :** Kemampuan Berpikir Kritis, Metode *Edutainment*

## ABSTRACT

**Putri Suci Zulisra, 2022 : APPLICATION OF EDUTAINMENT LEARNING METHODS TO IMPROVE CRITICAL THINKING ABILITY IN ELEMENTARY SCHOOL**

This research is motivated by the low critical thinking ability of students in thematic lessons, especially in Natural Science lessons in class VI SD Negeri 012 Langgini. One solution to overcome this problem is to apply the Edutainment learning method. The purpose of this study was to describe the planning of implementing the Edutainment learning method to improve students' critical thinking skills in elementary schools. The research method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is the sixth grade students, totaling 26 students. Data collection techniques in the form of tests, observations and documentation. This is indicated by an increase in the number of students who achieve the minimum completeness criteria (KKM) and an increase in the average and classical grades. The class average value from the initial data was 46.53, it increased in the first cycle of the first meeting by 51.80. Then it increased again at the 2nd meeting by 54. Cycle 2 to the 1st meeting was 65.19 and then increased again at the 2nd meeting to 80.91. Likewise, classical completeness from the initial data increased by 15.38% in the first cycle of the 1st meeting to 23.07% and at the second meeting it increased by 30.76%. In the second cycle, the first meeting was 57.69% and the second meeting increased by 84.61%.

**Keywords:** Critical Thinking Ability, *Edutainment* Method

## DAFTAR ISI

**JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR .....i**

**DAFTAR ISI.....iv**

**DAFTAR TABEL.....vii**

**DAFTAR GAMBAR.....viii**

**DAFTAR DIAGRAM .....ix**

**DAFTAR LAMPIRAN .....x**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah. .... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 5

C. Rumusan Masalah ..... 5

D. Tujuan Penelitian. .... 6

E. Manfaat Penelitian. .... 6

F. Penjelasan Istilah ..... 7

### **BAB II Kajian Teori**

A. Kajian Teori ..... 10

1. Hakikat Metode Pembelajaran *Edutainment* ..... 10

a. Pengertian Metode *Edutainment* ..... 10

b. Langkah-langkah Metode *Edutainment* ..... 11

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Edutainment* ..... 13

d. Manfaat Metode *Edutainment* ..... 15

e. Prinsip Metode *Edutainment* ..... 16

f. Teori Belajar *Edutainment* ..... 18

2. Kemampuan Berpikir Kritis ..... 20

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis ..... 20

|   |    |
|---|----|
| b. Tujuan Berpikir Kritis .....             | 22 |
| c. Aktivitas Berpikir Kritis .....          | 23 |
| d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis..... | 24 |
| B. Penelitian yang Relevan.....             | 27 |
| C. Kerangka Pemikiran.....                  | 28 |
| D. Hipotesis Tindakan.....                  | 29 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Setting Penelitian .....     | 30 |
| 1. Lokasi Penelitian .....      | 30 |
| 2. Waktu Penelitian .....       | 30 |
| B. Subjek Penelitian. ....      | 31 |
| C. Metode Penelitian .....      | 31 |
| D. Prosedur Penelitian .....    | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Instrumen Penelitian .....   | 37 |
| G. Teknik Analisis Data.....    | 38 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Sebelum Tindakan .....        | 41 |
| B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus.....    | 42 |
| 1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....  | 42 |
| 2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II..... | 63 |
| C. Perbandingan Hasil Tindakan Kelas.....  | 82 |
| D. Pembahasan .....                        | 84 |

### **BAB V PENUTUP**

|   |    |
|---|----|
| A. Simpulan.....  | 90 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Edutainment</i> ..... | 90 |
| 2. Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Edutainment</i> .....      | 91 |

|  |            |
|--|------------|
| 3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Edutainment</i> ..... | 92         |
| B. Implikasi .....   | 92         |
| 1. Implikasi Teoritis .....  | 92         |
| 2. Implikasi Praktis .....   | 93         |
| C. Saran .....   | 93         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>95</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>97</b>  |
| <b>DOKUMENTASI.....</b>  | <b>213</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....            | 4  |
| Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis.....                   | 24 |
| Tabel 2.2 Kriteria dan Indikator Berpikir Kritis .....     | 26 |
| Tabel 3.1 Alokasi Waktu.....                               | 30 |
| Tabel 3.2 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis .....         | 40 |
| Tabel 4.1 Data Pratindakan Kemampuan Berpikir Kritis ..... | 41 |
| Tabel 4.2 Perbandingan Kemampuan berpikir Kritis .....     | 83 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....                               | 29 |
| Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan.....                         | 33 |
| Gambar 4.1 Penelitian Siklus 1 Penelitian 1.....                   | 45 |
| Gambar 4.2 Proses Pemutaran Video Pembelajaran.....                | 46 |
| Gambar 4.3 Lembar Tugas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....            | 47 |
| Gambar 4.4 Melakukan <i>Ice Breaking</i> Bersama Siswa.....        | 51 |
| Gambar 4.5 Siswa Melihat Video Pembelajaran.....                   | 53 |
| Gambar 4.6 Lembar Tugas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....            | 54 |
| Gambar 4.7 Pemutaran Video Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1..... | 66 |
| Gambar 4.8 Lembar Tugas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....           | 67 |
| Gambar 4.9 Siswa Yang Tidak Mengikuti <i>Ice Breaking</i> .....    | 71 |
| Gambar 4.10 Menjelaskan Materi Pelajaran Kepada Siswa.....         | 72 |
| Gambar 4.11 Lembar Tugas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....          | 74 |

## **DAFTAR DIAGRAM**

|  |    |
|--|----|
| Diagram 4.1 Perbandingan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis ..... | 84 |
|--|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Data Pratindakan Kemampuan Berpikir Kritis.....               | 97  |
| Lampiran 2 Silabus. ....   | 98  |
| Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan 1 .....                                | 105 |
| Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan 2.....                                 | 110 |
| Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan 1 .....                               | 115 |
| Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan 2 .....                               | 120 |
| Lampiran 7 Materi Siklus I Pertemuan 1 .....                             | 125 |
| Lampiran 8 Materi Siklus I Pertemuan 2 .....                             | 127 |
| Lampiran 9 Materi Siklus II Pertemuan 1 .....                            | 130 |
| Lampiran 10 Materi Siklus II Pertemuan 2.....                            | 132 |
| Lampiran 11 Tugas Kelompok Siklus I Pertemuan 1 .....                    | 134 |
| Lampiran 12 Tugas Kelompok Siklus I Pertemuan 2 .....                    | 136 |
| Lampiran 13 Tugas Kelompok Siklus II Pertemuan 1 .....                   | 138 |
| Lampiran 14 Tugas Kelompok Siklus II Pertemuan 2.....                    | 140 |
| Lampiran 15 Lembar Tugas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....                | 142 |
| Lampiran 16 Lembar Tugas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....                | 150 |
| Lampiran 17 Lembar Tugas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....                | 157 |
| Lampiran 18 Lembar Tugas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....                | 165 |
| Lampiran 19 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....   | 172 |
| Lampiran 20 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....  | 174 |
| Lampiran 21 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....   | 176 |
| Lampiran 22 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....  | 178 |
| Lampiran 23 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 .....  | 180 |
| Lampiran 24 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ..... | 182 |
| Lampiran 25 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 .....  | 184 |
| Lampiran 26 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....  | 186 |
| Lampiran 27 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis .....             | 188 |
| Lampiran 28 Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan 1 .....                    | 190 |
| Lampiran 29 Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan 2 .....                    | 195 |
| Lampiran 30 Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan 1.....                    | 199 |

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 31 Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan 2.....                         | 203 |
| Lampiran 32 Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan 1.. | 207 |
| Lampiran 33 Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan 2.. | 208 |
| Lampiran 34 Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan 1  | 209 |
| Lampiran 35 Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan 2  | 210 |
| Lampiran 36 Rekapitulasi Nilai Antar Siklus .....                             | 211 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materi tersebut agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran banyak macam dan jenisnya sehingga bisa dikombinasikan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, metode problem solving, metode role playing dan metode *Edutainment*.

Hamid (2014:17) Metode *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Edutainment* merupakan istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan yang menjadi populer bersamaan dengan perkembangan industri dan program hiburan pada akhir abad ke 19. Hamid (2014:20) mengatakan *Edutainment* dapat disimpulkan bahwa *Edutainment* merupakan cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran bisa menjadi begitu menyenangkan, sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap esensi

dari pembelajaran itu sendiri tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar. *Edutainment* merupakan muatan pendidikan dan hiburan yang digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga membuat pembelajaran itu menyenangkan ketika belajar, siswa tidak merasakan jenuh dan merasa bosan sehingga siswa tersebut dapat menangkap esensi dari pembelajaran tanpa merasa siswa tersebut tengah belajar. Oleh karena itu dengan menggunakan metode *Edutainment* dapat membuat siswa untuk mampu dalam berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan masalah yang ada di dunia nyata. Johnson, (2007:183) berpikir kritis sebagai sebuah proses sistem yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran bermakna melalui pemberian kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan suatu masalah, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan (Puspitasari, dkk.,2016). Kemampuan berpikir kritis memiliki 4 tahap dalam memecahkan masalah yaitu: 1) tahap klasifikasi yaitu siswa mendapat masalah atau menyatakan masalah kemudian siswa menganalisis masalah tersebut. 2) tahap *assessment* yaitu siswa mencari informasi yang relevan dengan masalah tersebut kemudian siswa dapat merumuskan pertanyaan dari informasi tersebut. 3) tahap inferensi yaitu siswa membuat kesimpulan kemudian menentukan ide yang akan digunakan untuk

memecahkan masalah. 4) tahap strategi yaitu siswa melakukan tindakan berupa jalan dari pemecahan masalah yang tepat (Alita, dkk., 2019). Faiz (2012:4) indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: 1) menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur, 2) mengorganisasikan pikiran dan mengungkapkan dengan jelas, logis serta masuk akal, 3) membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan yang tidak valid, 4) menyangkal suatu argument yang tidak relevan dan menyampaikan argument yang relevan, 5) mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi suatu pandangan.

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan, menganalisis suatu masalah, serta mengatasi masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapinya sehingga masalah yang dihadapinya dapat memberikan pembelajaran bermakna dan dapat membentuk sebuah konsep dalam dirinya.

Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 012 Langgini yaitu berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 di kelas VI SD Negeri 012 Langgini diketahui bahwa siswa masih memiliki kemampuan berpikir rendah yang ditunjukkan dengan minimnya aktivitas bertanya, menjawab, menanggapi, mengemukakan pendapat, menalar, dan mengambil suatu kesimpulan masih sangat kurang dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini berdampak pada pencapaian

hasil belajar tema yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) rata-rata yang ditetapkan SD Negeri 012 Langgini ini yaitu 65. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ulangan harian akhir siswa semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada pelajaran tema siswa dikelas VI SD Negeri 012 Langgini, bisa dilihat bahwa masih banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini bisa dilihat dari rekapitulasi nilai siswa seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**SD Negeri 012 Langgini Bangkinang**

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Berpikir Kritis |            | Tidak Berpikir Kritis |            |
|-------|--------------|-----|-----------------|------------|-----------------------|------------|
|       |              |     | Jumlah          | Persentase | Jumlah                | Persentase |
| VI    | 26           | 65  | 9               | 35%        | 17                    | 65%        |

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tema siswa kelas VI SD Negeri 012 Langgini, diperoleh nilai kemampuan berpikir kritis siswa dari seluruh jumlah siswa sebanyak 26 orang dimana pada kegiatan berpikir kritis ada sebanyak 9 orang siswa dengan persentase ketuntasan 35%, sedangkan kegiatan yang tidak berpikir kritis sebanyak 17 orang siswa dengan persentase ketuntasan 65%.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang diharapkan masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Perlu pemilihan metode yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran tema kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk memperbaiki pembelajaran tema di kelas VI dengan menggunakan metode pembelajaran

*Edutainment* dan diharapkan dengan menerapkannya metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Edutainment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sehingga menyebabkan siswa kurang dalam berpikir kritis.
2. Guru masih jarang menerapkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sulit berpikir kritis.
3. Siswa masih kurang mampu untuk menyampaikan suatu pendapat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan metode pembelajaran *Edutainment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Edutainment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil penerapan metode pembelajaran *Edutainment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran Tema untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas VI SD Negeri 012 Langgini. Adapun tujuan lainnya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode pembelajaran *Edutainment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Edutainment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran *Edutainment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan berpikir kritis dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan penerapan metode *Edutainment* siswa juga diharapkan bisa bekerja sama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa kelas VI, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar dan prestasi siswa kelas VI SD Negeri 012 Langgini.

### b. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengenal lebih dekat tentang metode pembelajaran *Edutainment* terhadap proses pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas layanan sekolah.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru profesional.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan.

## **F. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan terkait dengan judul penelitian ini oleh karena itu perlu adanya penjelasan istilah yang dalam judul penelitian ini yaitu:

### **1. Metode *Edutainment***

Metode *Edutainment* adalah metode pembelajaran suatu cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran bisa menjadi begitu menyenangkan, sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap esensi dari pembelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa siswa tersebut sedang melaksanakan pembelajaran. *Edutainment* merupakan proses dari sebuah pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

### **2. Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan Berpikir Kritis adalah kemampuan seseorang untuk membuat hubungan antara informasi yang telah dimiliki siswa dengan masalah yang ada sehingga siswa tersebut terpacu untuk menciptakan pertanyaan dari sebuah masalah tersebut (bagi siswa kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting karena dengan berpikir kritis siswa dapat membentuk sebuah konsep dalam dirinya).

### **3. Tematik Terpadu**

Pendidikan sekolah dasar menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan pelajaran tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan pendapat Megawangi (Fitria, 2019:153) mengatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu dapat dikatakan suatu

kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan muatan beberapa mata pelajaran kedalam beberapa materi”

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan seorang guru dalam mengaitkan materi pembelajaran di dalam kelas dengan dunia nyata, karena itu guru harus bisa memahami materi yang diajarkan dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar didalam kelas (Kemendikbud, 2014). Pembelajaran tematik terpadu ditujukan supaya siswa dapat lebih aktif dan mampu dalam mengembangkan potensi pada saat belajar, karena konsep dari pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Sesuai dengan dikemukakan oleh (Majid, 2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa bertujuan untuk kearifan siswa dalam pembelajaran baik secara mental maupun pengetahuan berdasarkan dari potensi yang telah dimilikinya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Metode Pembelajaran Edutainment**

###### **a. Pengertian Metode *Edutainment***

Hamid, (2011:17) mengemukakan dari segi etimologi, *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pangastuti (2014:60) *Edutainment* dapat diartikan sebagai program pendidikan atau pelatihan yang dikemas dalam konsep hiburan sedemikian rupa, sehingga tiap-tiap peserta didik hampir tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang diajak untuk memahami nilai-nilai setiap individu. Hamruni (2009:50) mengatakan kata *Edutainment* terdiri dari dua kata, yaitu *education* dan *entertainment*. *Education* artinya pendidikan, dan *Entertainment* artinya hiburan.

Segi bahasa, *Edutainment* memiliki arti pendidikan yang menyenangkan, sedangkan dari terminology, *edutainment as form of entertainmen that is designed to be educational*. Agustriani, (2013:270) mendefinisikan *Edutainment* sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktifitas pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipapakan oleh beberapa para ahli, maka dapat dikatakan bahwa *Edutainment* adalah sebuah metode

pembelajaran yang dibuat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan hiburan sehingga siswa dengan mudah untuk memahami pelajaran yang telah diajarkan tanpa siswa tersebut merasa jenuh atau bosan ketika mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

#### **b. Langkah-langkah Metode *Edutainment***

Menurut Widiasworo (2018:115) penerapan metode *Edutainment* dan gambaran praktek *Edutainment* maka dapat dirumuskan langkah-langkah penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas di buka oleh guru dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.
- 2) Siswa dibantu guru untuk menyiapkan alat-alat untuk menampilkan film/gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Kelas didesain yang bagus sehingga siswa merasa nyaman.
- 4) Guru menampilkan film/gambar untuk peserta didik serta memberikan penjelasan tentang penjelasan film/gambar tersebut.
- 5) Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diminta untuk mengidentifikasi permasalahan tentang pertanyaan tersebut.
- 6) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk merencanakan langkah-langkah yang akan ditempuh (tahap merancang).
- 7) Siswa mengumpulkan dan menganalisis data.
- 8) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan dipandu oleh guru dan bersama-sama menarik kesimpulan.
- 9) Dengan bimbingan guru masing-masing kelompok membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Rusydi (2018:139-141) mengatakan langkah-langkah penerapan

Metode *Edutainment* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pelajaran guru memberikan ice breaking terlebih dahulu.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pelajaran dengan memberi gambaran secara kontekstual (apersepsi).
- 3) Siswa dibantu guru untuk menyiapkan alat-alat audio visual.
- 4) Guru menyampaikan pembelajaran dengan media entertainment yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran.
- 5) Guru menyajikan pembelajaran berbasis aktivitas (outdoor/indoor) melalui Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi atau reward kepada siswa.

Fahmi (2018:23-26) adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan

*Edutainment* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemudahan dan suasana gembira dengan cara menciptakan suasana akrab, komunikasi yang ramah, kehalusan dan kelembutan sehingga mudah bercengkrama dengan siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa merasa rileks, lingkungan yang aman namun harapan untuk sukses tinggi.
- 3) Menarik minat siswa diperlukan untuk pembukaan langkah-langkah mengajar supaya siswa fokus dengan materi yang diajarkan guru.
- 4) Menyajikan materi yang relevan sangat penting bagi siswa ketika pembelajaran berlangsung.
- 5) Melibatkan emosi positif dalam pembelajaran.
- 6) Melibatkan indera dan pikiran agar terlihat ketika proses pembelajaran.
- 7) Menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa
- 8) Memberikan reward kepada siswa

Berdasarkan berbagai teori menurut para ahli maka peneliti akan menerapkan langkah-langkah metode *Edutainment* kedalam pembelajaran Tema:

1. Peneliti melakukan ice breaking atau apersepsi terlebih dahulu kepada siswa sebelum memulai pelajaran
2. Kelas didesain bagus sehingga siswa merasa lebih nyaman.
3. Peneliti menyiapkan alat audio visual untuk memutar film yang berkaitan dengan pelajaran.
4. Peneliti memutar film untuk diperlihatkan kepada siswa kemudian memberikan penjelasan terhadap film tersebut.
5. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
6. Peneliti memberikan pertanyaan berupa tulisan kepada siswa guna melihat kemampuan berpikir kritis siswa.
7. Peneliti memberikan LKS kepada siswa.
8. Peneliti membantu masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman materi yang telah diajarkan.
9. Peneliti meminta setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
10. Peneliti memberikan apresiasi atau reward kepada siswa.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Edutainment***

Alfabeta (2010:25) secara umum kelebihan dan kekurangan Metode *Edutainment*, yaitu memungkinkan diperolehnya beberapa hal berikut:

#### Kelebihan Metode *Edutainment*:

- 1) Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positif independence, dimana konsolidasi yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- 2) Setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga dapat individual accountability.
- 3) Dalam proses pembelajaran ditingkatkan kerjasama yang tinggi, sehingga akan menimbulkan social skill. Sehingga penguasaan materi juga akan meningkat.

#### Kekurangan Metode *Edutainment*:

- 1) Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru dituntut harus bisa mengenal dan mengidentifikasi kemampuan dan kelemahan siswa.
- 2) Pada proses pembelajaran dengan Metode *Edutainment* ini lebih membutuhkan waktu yang agak lama.
- 3) Dalam proses pembelajaran ini akan terlihat jelas antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif, sehingga memunculkan rasa kurang percaya diri bagi siswa yang kurang aktif.

Hamruni (dalam Ratna, 2014: 85) kelebihan dan kekurangan dari metode *Edutainment* antara lain sebagai berikut:

#### Kelebihan Metode *Edutainment*

- 1) Meningkatkan gairah dan aktivitas belajar siswa
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasikkan sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 3) Memberikan rasa nyaman, karena pembelajaran dipadukan dengan unsur permainan.
- 4) Memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran, karna pelajaran dipadukan dengan kehidupan nyata.
- 5) Memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat serta pertanyaan.
- 6) Membuat proses pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

#### Kelemahan Metode *Edutainment*

- 1) Proses pembelajaran cenderung menekan aspek “*fun*” sehingga siswa belajar bila terhibur.
- 2) Cenderung mengabaikan perbedaan proses belajar dengan game dan hiburan, belajar identik dengan main dan hiburan.
- 3) Lebih mengembangkan budaya visual daripada tulisan.
- 4) Dapat mengakibatkan kecanduan bila porsi aspek game lebih besar dari pada informasi dan pendidikan.
- 5) Aspek perlengkapan *edutainment* yang berbasis komputer dan internet belum bisa digunakan di daerah-daerah tertentu dengan infrastruktur listrik dan jaringan internet yang tidak mendukung.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode *Edutainment* yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, menyenangkan ketika belajar sedangkan, kekurangan dari metode *Edutainment* adalah guru harus bisa mengenal kemampuan dan kelemahan siswa, lebih kepada media visual daripada tulisan, proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama.

#### d. Manfaat Metode *Edutainment*

Manfaat *Edutainment* menurut Adzawiah, (2017:86) antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien yang lebih positif untuk proses pembelajaran Sekolah Dasar.
- 2) Perhatian, bunga dan memori dapat meningkatkan multi indera bagi para siswa.
- 3) Meningkatkan efektivitas dan juga dapat memotivasi dari dalam diri siswa sehingga mampu untuk kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.
- 4) Mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika tengah belajar.

Majid (2005:23) metode *Edutainment* merupakan metode yang dirancang melalui suatu prinsip permainan dengan menggunakan alat/film yang ditampilkan agar bisa menghibur sehingga dapat mengfungsikan kedua belahan otak kanan dan otak kiri secara seimbang,

secara anatomis otak kanan dan otak kiri memiliki perbedaan yang berakibat pada perbedaan fungsi dan cara kerja diantara keduanya.

Vogotsky (1986:24) dikutip oleh Ratna Megawangi, bermain dan aktivitas yang bersifat konkrit memberikan momentum alami bagi siswa untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umur dan kebutuhan spesifik anak bermain adalah cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak pada usia dini dan pada masa sekolah dasar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli maka peneliti menarik kesimpulan bahwa manfaat dari metode *Edutainment* yaitu agar terciptanya lingkungan yang efektif, efisien dan kondusif sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika tengah belajar dapat meningkatkan memori dan multi indra pada siswa dengan demikian siswa dengan mudah untuk meningkatkan kemampuan berpikir.

#### **e. Prinsip Metode *Edutainment***

Purwanto (2014:28) ada 4 prinsip yang menjadi karakteristik dari konsep *Edutainment* dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Menjembatani proses belajar dan proses mengajar.
- 2) Pembelajaran *Edutainment* berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang didasari 3 asumsi :
  - a) Perasaan gembira akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negative seperti terancam, takut, sedih, merasa tidak mampu akan memperlambat belajar bahkan menghentikannya.
  - b) Jika seseorang menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka akan menghasilkan lompatan prestasi belajar.

- c) Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang mengakomodir gaya dan keunikan belajar siswa, maka belajar akan dapat dioptimalkan.
- 3) Menempatkan siswa sebagai pusat sekaligus subjek pendidikan, pembelajaran diawali dengan menggali dan memahami kebutuhan siswa.
- 4) Pembelajaran lebih bersifat humanis.

Fadillah, dkk, (2018) prinsip belajar metode *Edutainment* pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, aman, nyaman dan membangkitkan semangat peserta didik. Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hara. Fahmi (2018:1) prinsip dasar *Edutainment* yaitu adanya asumsi bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah maupun masyarakat sudah tidak mencerminkan lagi sebagai bentuk pendidikan akan tetapi, terkesan menakutkan, mencemaskan dan membuat anak tidak senang, serta merasa bosan dan jenuh.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dari metode *Edutainment* yaitu pembelajaran *Edutainment* berlangsung kondusif yang didasari pada asumsi perasaan gembira, menalarakan, dan mengakomodir gaya belajar siswa yang unik dalam proses pembelajaran maka dari itu belajar akan berlangsung dengan optimal dan pembelajaran akan terasa humanis yang menggali dan memahami kebutuhan siswa.

#### **f. Teori Belajar *Edutainment***

Fadillah (2014:4-5) mengatakan bahwa teori belajar *Edutainment* adalah suatu bentuk teori yang mengungkapkan dan menjelaskan tentang pembelajaran yang mengasikkan dan menyenangkan. Dalam kamus ilmiah disebutkan bahwa teori adalah ilmu pasti ajaran atau pandangan tentang sesuatu berdasarkan kekuatan akal. Selain itu, teori dapat juga didefinisikan sebagai suatu ide atau gagasan seseorang yang telah teruji secara ilmiah.

Saripudin&Fauziah, (2018:135) dalam proses pembelajaran terdapat banyak teori yang telah diungkapkan oleh para ahli pendidik maupun psikologis. Teori ini berkaitan dengan bagaimana cara memperlakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mampu menerima dan menangkap materi yang disampaikan guru dengan baik. Melalui teori yang ada, seseorang dapat memilih teori mana yang tepat untuk pembelajaran, serta mampu mengarahkan dan menciptakan pembelajaran yang mengasikkan dan menyenangkan. Adapun teori pembelajaran berbasis *Edutainment* sebagai berikut:

##### **a. Teori belajar kooperatif**

Teori belajar dengan kerjasama (kooperatif) merupakan teori pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa, sehingga mereka dapat menjalin kerjasama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran. Artinya,

dalam pembelajaran ini masing-masing siswa lebih ditekankan untuk saling bekerjasama antara satu dengan yang lain.

b. Teori otak triun

Otak triun merupakan istilah yang menggambarkan tentang otak manusia yang terdiri dari tiga bagian dasar diantaranya, batang atau otak reptile, otak limbic atau mamalia, dan otak neokorteks. Ketiga otak diatas adalah satu kesatuan. Artinya salah satu otak akan berfungsi dengan baik, oleh karenanya, untuk menciptakan pembelajaran yang baik, suasana pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan sehingga otak tersebut dapat berfungsi dengan maksimal. Apabila rangkaian otak tersebut bekerja dengan baik, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Jadi, inilah salah satu pentingnya menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan.

c. Teori kecerdasan majemuk

Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin Project Zero Harvarf University pada 1983. Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah teori yang menghadirkan model pemanfaatan otak yang relative baru. Menurut teori ini kecerdasan seseorang dpat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika dengan

kata lain, seseorang dapat memiliki kecerdasan sesuai dengan kebiasaan yang disukainya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar *Edutainment* yaitu teori yang mengaitkan cara memperlakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menerima dan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik, dengan pemilihan teori yang tepat maka akan mampu menciptakan pembelajaran yang mengasyikan dan menyenangkan bagi siswa.

## **2. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Pengertian kemampuan berpikir kritis adalah sebagai suatu proses kognitif atau aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan menjadi salah satu proses berpikir tingkat tinggi siswa. Conway (Kuswana 2011:24) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir melibatkan enam jenis berpikir yaitu, metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, proses kognitif, kemampuan berpikir inti dan memahami peran konten pengetahuan. Johnson (2009:182) berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi mendidik baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif. Fisher (2010:1) mengatakan kemampuan berpikir pada kenyataannya, proses belajar mengajar pada umumnya kurang mendorong peserta didik pada pencapaian kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang akan digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain, Johnson (2009:182). Berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain, Dewey & Fisher (2009:2).

Definisi lain dikemukakan oleh Edward Glaser (Fisher, 2009:3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan-pengetahuan tentang metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa berpikir kritis merupakan aktivitas yang sangat berperan dalam prestasi belajar siswa dan keberhasilan belajar karena berpikir merupakan inti dari hasil yang akan dicapai sebuah proses

belajar. Pengertian berpikir kritis maka dapat dinyatakan bahwa berpikir merupakan suatu proses kegiatan yang terasah dan jelas tentang suatu masalah yang akan diteliti dan akan menghasilkan suatu konsep yang berdasarkan sumber terpercaya. Kemampuan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan kepada siswa karena kemampuan berpikir kritis mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep dari pada pelajaran tema secara mendalam, khususnya pada materi pelajaran Kelas VI Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 3.

#### **b. Tujuan Berpikir Kritis**

Johnson (2009:185) mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Sementara Faiz (2012:2) mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin sejauh mungkin bahwa pemikiran kita valid dan benar. Syamsul & Nani (2012: 291) mengatakan tujuan berpikir kritis bagi peserta didik adalah masa transisi yang sangat penting untuk berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari berpikir kritis agar tercapainya sebuah pemahaman yang mendalam tentang suatu materi atau konsep pelajaran sehingga pemikiran siswa valid dan benar.

### c. Aktivitas Berpikir Kritis

Ennis (Nursiti, 2013) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis terdiri dari 12 komponen yaitu:

- 1) Merumuskan suatu permasalahan;
- 2) Menganalisis argument;
- 3) Menanyakan dan menjawab pertanyaan;
- 4) Menilai kredibilitas dari sumber informasi;
- 5) Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi;
- 6) Membuat serta menilai deduksi;
- 7) Membuat serta menilai induksi;
- 8) Melakukan evaluasi;
- 9) Mengidentifikasi dan menilai identifikasi;
- 10) Mengidentifikasi asumsi;
- 11) Memutuskan dan melaksanakan;
- 12) Berinteraksi dengan orang lain.

Suharman (2011:7) aktivitas dapat dipahami sebagai proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, pendekatan baru atau berguna bagi penyelesaian masalah atau lingkungan. Suharman (2011:26) aktivitas berpikir adalah suatu model pembelajaran termasuk dalam kelompok yang memproses informasi dalam pengajaran peserta didik yang dapat mengolah informasi serta menguji konsep-konsep aktivitas manusia.

Beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas berpikir kritis sebagai proses untuk merumuskan masalah, menganalisis argument, menanyakan dan menjawab, melakukan evaluasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga aktivitas dari berpikir kritis bisa berjalan lancar.

#### d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Faiz (2012:4-5) ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan kebiasaan dari siswa Sekolah Dasar yaitu:

- 1) Menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur.
- 2) Mengorganisasikan pikiran dan mengungkapkan dengan jelas, logis serta masuk akal.
- 3) Membedakan antara kesimpulan yang berdasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid.
- 4) Mengidentifikasi kecukupan data.
- 5) Menyangkal argument yang tidak relevan dan menyampaikan argument yang relevan.
- 6) Mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi suatu pandangan.
- 7) Menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas.
- 8) Mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bisa dalam pendapat.

Ennis (2011:2-4) Orang yang berpikir kritis idealnya berpikir kritis dan indikatornya akan dipaparkan kedalam table sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

| Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | Sub Kemampuan Berpikir Kritis   |
|-------------------------------------|---|
| Memberi penjelasan sederhana        | 1. Memfokuskan pertanyaan<br>2. Menganalisis pertanyaan dan bertanya<br>3. Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pertanyaan |
| Membangun keterampilan dasar        | 4. Mempertimbangkan suatu sumber dapat dipercaya atau tidak<br>5. Mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi        |
| Menyimpulkan                        | 6. Mempertimbangkan hasil deduksi<br>7. Mempertimbangkan hasil induksi<br>8. Menentukan nilai pertimbangan                              |
| Memberikan penjelasan lanjut        | 9. Mengidentifikasi istilah-istilah dan pertimbangan dimensi<br>10. Mengidentifikasi asumsi   |

|                          |   |
|--------------------------|---|
| Mengatur strategi taktik | 11. Menentukan tindakan<br>12. Berinteraksi dengan orang lain |
|--------------------------|---|

Sumber = Ennis (Kartika Yurni, 2019)

Ennis (dalam Maftukhin, 2013: 24) beliau menyebutkan ada lima kelompok indikator berpikir kritis yaitu

- 1) Klarifikasi dasar (mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang).
- 2) Memberikan alasan untuk suatu keputusan (mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi).
- 3) Menyimpulkan (membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan).
- 4) Klarifikasi lebih lanjut (mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan).
- 5) Mengatur strategi dan taktik (menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang).

Ennis (dalam Fradanianti,dkk.,2018:12-13) karakteristik berpikir kritis adalah orang yang idealnya memiliki beberapa kriteria atau elemen yang singkat dengan *FRISCO* (*Fokus, Reason, Inference, Situation, Clarity dan Overview*). Adapun kriteria berpikir kritis dan indikatornya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Table 2.2**  
**Kriteria dan Indikator Berpikir Kritis**

| <b>Kriteria Berpikir Kritis</b> | <b>Indikator</b>   |
|---------------------------------|--|
| <i>F (Fokus)</i>                | Siswa memahami permasalahan pada soal yang diberikan.  |
| <i>R (Reasons)</i>              | Siswa memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan.  |
| <i>I (Inference)</i>            | 1. Siswa membuat kesimpulan dengan tepat<br>2. Siswa memilih reason yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat.   |
| <i>S (Situation)</i>            | Siswa menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan.   |
| <i>C (Clarity)</i>              | 1. Siswa menggunakan penjelasan yang lebih lanjut tentang apa yang dimaksud dalam kesimpulan yang dibuat.<br>2. Jika terdapat istilah dalam soal, siswa dapat menjelaskan hal tersebut.<br>3. Siswa memberikan contoh kasus yang mirip dengan soal tersebut. |
| <i>O (Overview)</i>             | Siswa meneliti atau mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir (yang dihasilkan <i>FRISCO</i> ).  |

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih lima indikator kemampuan berpikir kritis yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak SD. Adapun indikator yang akan digunakan peneliti dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa SD adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan pertanyaan melalui pemecahan masalah
- 2) Menganalisis masalah
- 3) Merancang hipotesis untuk mengatasi masalah
- 4) Merancang alternatif jawaban masalah, dan
- 5) Membuat keputusan atau kesimpulan

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Suhada,dkk (2017) tentang penerapan Metode *Edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Negeri 02 Pontianak Utara pada siswa kelas 1 dengan jumlah siswa 27 orang dalam bentuk PTK dengan 3 siklus. Metode pengambilan data penelitian ini menggunakan observasi dan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 02 Pontianak Utara. Alat penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Persamaannya sama-sama menggunakan Metode *Edutainment*.
2. Penelitian lapangan atau *field research* yang dilakukan oleh Nadia Noor Fahmi (2018) tentang penerapan *Edutainment* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MI Muhammadiyah Wirasana Purbalingga dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas III A dan siswa kelas III A menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini digunakan untuk penerapan metode edu tainmen dalam pembelajaran IPS sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan

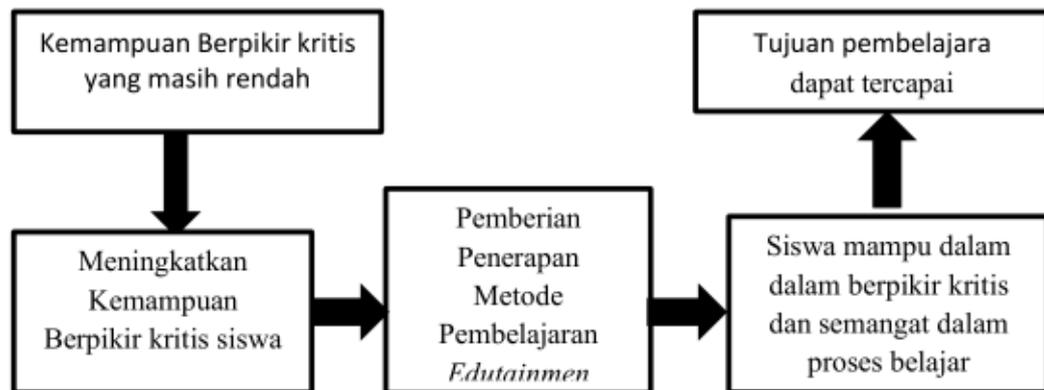
berpikir kritis. Persamaannya sama-sama menggunakan metode *Edu Tainment*.

3. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Ooumi Ghonin Hamidah (2013) tentang peningkatan motivasi belajar IPA melalui metode pembelajaran *Edutainment* pada siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo I Mondokan Sragen dengan jumlah siswa 26 orang dalam bentuk PTK dengan 3 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Perbedaan peneliti yang peneliti lakukan adalah terletak pada tempat dan subjek penelitian. Persamaannya sama-sama menggunakan *Metode Edutainment*.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kemampuan berpikir kritis merupakan aktivitas yang sangat berperan penting dalam prestasi belajar siswa dan keberhasilan belajar karena berpikir merupakan inti dari hasil yang akan dicapai sebuah proses belajar yang dimana guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat lebih aktif dalam belajar dan berani dalam bertanya serta memberikan respon dari sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jadi dalam pembelajaran Metode Pembelajaran *Edutainment* siswa akan belajar merasakan pelajaran yang menyenangkan tanpa harus merasa terbebani sehingga siswa tidak merasakan bosan atau jenuh ketika belajar. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka siswa akan diberikan kesempatan untuk memahami materi dengan baik berdasarkan pada pemikiran siswa itu sendiri sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang di ajarkan dan tujuan pembelajaran

pada hari itu pun akan dapat tercapai dengan sempurna. Untuk lebih jelas dapat dilihat kerangka pemikiran pada gambar 2.1 berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pikir (Sumber: Pemaparan Latar Belakang Masalah)**

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini, jika Metode Pembelajaran *Edutainment* diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas VI SD Negeri 012 Langgini.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VI SD Negeri 012 Langgini Kabupaten Kampar yang beralamat Kompleks Pramuka Jalan Pelajar. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi adanya permasalahan pada kemampuan berpikir kritis siswa dan belum pernah menggunakan metode *Edutainment* dalam proses pembelajaran.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret s/d Oktober 2022. Adapun alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu PTK**

| No | kegiatan penelitian           | Waktu Pelaksanaan |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |  |  |  |
|----|-------------------------------|-------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|--|--|--|
|    |                               | Maret             |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   | September |   |   |   | Oktober |  |  |  |
|    |                               | 1                 | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |         |  |  |  |
| 1  | Pengajuan Judul               | √                 | √ |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |  |  |  |
| 2  | Bimbingan Proposal            |                   |   | √ | √ | √     | √ | √ | √ | √   | √ | √ |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |  |  |  |
| 3  | Seminar Proposal              |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   | √ |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |  |  |  |
| 4  | Perbaikan Proposal Penelitian |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   | √    | √ | √ |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |  |  |  |
| 5  | Penelitian                    |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      | √ | √ |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |  |  |  |
| 6  | Bimbingan Bab IV-V            |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   | √ | √         | √ |   |   |         |  |  |  |
| 7  | Ujian Skripsi                 |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   | √ |   |         |  |  |  |

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 012 Langgini, sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas VI SD Negeri 012 Langgini karena permasalahan kemampuan berpikir kritis merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VI SD Negeri 012 Langgini. Adapun yang terlibat dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sebagai guru praktik dalam kelas
2. Observer I dilakukan oleh wali kelas VI SD Negeri 012 Langgini dan Observer ke II dilakukan teman sejawat.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). (Surya, 2017) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*), yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam sebuah siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).

(Aprinawati, 2016) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, maksudnya dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat.

Arikunto, (2016:16) harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan berturut yang kembali ke langkah semula apabila dalam siklus pertama permasalahan belum terselesaikan dan akan terus berulang sampai permasalahan selesai. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Intinya bentuk tindakan kelas adalah suatu proses penelitian yang bersiklus. Arikunto (2014:3) mengatakan bahwa PTK memiliki 3 unsur atau konsep :

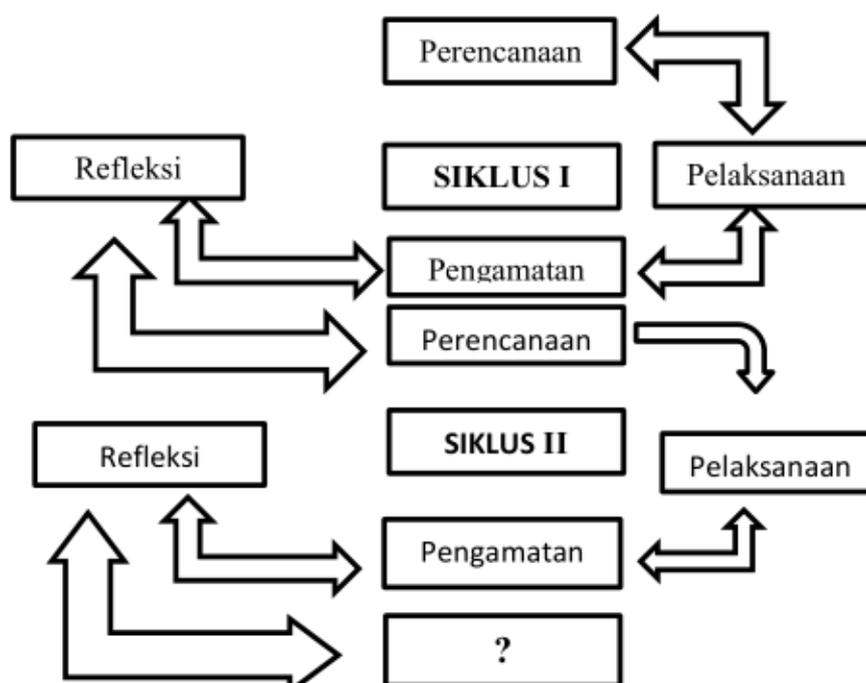
1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan unsur atau konsep yang dijelaskan tersebut Arikunto (2014:3) pengertian ketiganya hampir sama sehingga dengan menggabungkan

ketiga kata tersebut menjadi penelitian tindakan kelas dan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan

#### D. Prosedur Penelitian

Supaya mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka penerapan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika pada siklus II belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya hingga angka ketuntasan tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1  
Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2015:137)

## 1. Siklus I

Berdasarkan Gambar 3.1 dapat terlihat bahwa siklus I terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Dalam perencanaan peneliti akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai pemecahan masalah. Pelaksanaan penelitian ini, maka perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran dan indikator bersama tim kolaborasi.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, silabus, lembar pengamatan, sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menggunakan metode *Edutainmen*.
- c) Menyusun lembar pengamatan kemampuan siswa dibelajar membalajar membaca pemahaman yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapai pelaksanaan penerapan metode *Edutainmen*.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap

siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi (*Observing*)

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Selama berlangsungnya perbaikan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh rekan sejawat dan guru kelas VI SD Negeri 012 Langgini. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pelajaran tematik menggunakan Metode *Edutainmen* penerapan Metode *Edutainmen* dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru
- 2) Mengamati kemampuan siswa dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik menerapkan Metode *Edutainmen* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Edutainment*, dilakukan analisis dan diskusi bersama rekan sejawat terhadap data hasil observasi. Data yang diperoleh dianalisis dan di evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan. Pada tahap refleksi ini diketahui apa saja yang sudah dicapai apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Adapun Kegiatan yang dilakukan adalah: (a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I, (b) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan Metode *Edutainment* kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, (a) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I apakah efektif atau tidak, (b) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I, (c) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus.

### **2. Siklus II**

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun semua hal tersebut mengacu pada rekomendasi hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi

### 1. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cangkupan materi yang dipersyaratkan sesuai dengan tujuan pengajaran. Tes merupakan alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan keberhasilan program pengajaran.

### 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat permasalahan yang diteliti. Observasi berguna untuk melihat secara nyata aktivitas guru dan siswa dan perbaikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui bukti fisik berupa foto-foto siswa tentang kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian itu adalah :

### 1. Lembar soal evaluasi kemampuan berpikir kritis

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis yaitu tes hasil belajar berupa soal penyelesaian masalah dalam bentuk tes berjumlah lima soal dengan lima indikator berpikir kritis.

## 2. Lembar observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti dan lembar observasi digunakan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran. Foto yang telah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat itu.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dari penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis kemampuan berpikir kritis dan observasi. Data analisis kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil belajar dengan menggunakan Metode *Edutainment* yang telah peneliti sesuaikan dengan skor masing-masing tiap indikator berpikir kritis. Data dari lembar analisis kemampuan berpikir kritis dan observasi yang telah dianalisis kemudian dipresentasikan.

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran pandangan atau sikap (afektif) aktivitas siswa mengikuti pelajaran,

perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data yang dihasilkan dari observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui metode pembelajaran *Edutainment*. Adapun aktivitas guru dan siswa yang diamati yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dari pelajaran.

## 2. Data Kuantitatif

### a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil kemampuan berpikir kritis yang telah diperiksa oleh guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu apabila siswa memperoleh nilai dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 65. Adapun cara perhitungan persentase nilai individu siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto (Kartika Yurni,2019)

### b. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65, sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa memahami materi

pembelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Apabila ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa, maka tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal telah meningkat. Adapun kriteria tingkat berpikir disajikan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria kemampuan berpikir kritis**

| <b>Tingkat Penguasaan Indikator (%)</b> | <b>Keterangan</b> |
|---|-------------------|
| 86% - 100%                              | Sangat Baik       |
| 76% - 85 %                              | Baik              |
| 65% - 75%                               | Cukup             |
| 55% - 64%                               | Kurang            |
| ≥54%                                    | Sangat Kurang     |

c. Keberhasilan Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% siswa yang tuntas dengan interval  $\geq 54\%$  dengan kategori kritis maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Sebelum Tindakan**

Berdasarkan observasi awal tanggal 11 Juli 2022 di kelas VI SD Negeri 012 Langgini pada pembelajaran Tematik, guru menjadi penentu utama dari berjalannya proses pembelajaran. Guru belum mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis sehingga sebagian besar siswa memiliki keterampilan berpikir kritis rendah yang ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Tematik. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan metode *Eduainment* pada kelas VI SD Negeri 012 Langgini.

Adapun hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Pratindakan Kemampuan Berpikir Kritis SD Negeri 012 Langgini**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

| Banyak Siswa |           | Indikator                          | Tuntas               | Tidak Tuntas          |
|--------------|-----------|------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Perempuan    | Laki-laki | 1. Memberikan Penjelasan Sederhana | 9 orang atau 34,61%  | 17 orang atau 65,38 % |
| 9 orang      | 17 orang  | 2. Membangun Keterampilan Dasar    | 8 orang atau 30,76 % | 18 orang atau 69,23 % |
|              |           | 3. Menyimpulkan                    | 9 orang atau 34,61 % | 17 orang atau 65,38 % |
|              |           | 4. Membuat Penjelasan lebih lanjut | 6 orang atau 23,07 % | 20 orang atau 76,92%  |
|              |           | 5. Mengatur Strategi dan Taktik    | 7 orang atau 26,92 % | 19 orang atau 73,07%  |

Berdasarkan 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan dari 26 orang siswa hanya 9 orang yang memberikan penjelasan sederhana, 8 orang

siswa yang membangun keterampilan dasar, 9 orang siswa yang dapat menyimpulkan, 6 orang siswa yang dapat membuat penjelasan lebih lanjut dan 7 orang siswa yang mampu mengatur strategi dan taktik

Kemampuan berpikir kritis yang rendah perlu ditingkatkan dengan melakukan tindakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan observer aktivitas guru dan siswa dengan menindak lanjutinya melalui kegiatan pembelajaran tema menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Edutainment* pada siswa kelas VI SD Negeri 012 Langgini. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran tema. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami dan buatan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* dan didukung oleh Lembar Tugas Siswa (LTS). Pertemuan disetiap siklus observasi mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1**

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan menyajikan materi disetiap pertemuan dan pemberian tugas disetiap siklus.

### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas VI untuk menetapkan waktu penelitian yaitu siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Juli 2022 untuk waktu pelaksanaan siklus II pertemuan 1 pada hari Kamis, 21 Juli 2022 dan siklus II pertemuan 2 pada hari Sabtu, 23 Juli 2022. Sebelum dilakukan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu, perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar tugas siswa yang telah disusun untuk siklus I pada pertemuan 1 dan 2 kemudian siklus II pada pertemuan 1 dan 2 meminta kesediaan guru kelas IV yaitu ibu Yasnimar, S.Pd.SD untuk menjadi observer aktivitas guru, kemudian observer aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Lia Anisa Lestari.

### **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

#### 1) Siklus I pertemuan 1 (Senin, 18 Juli 2022)

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022 dengan materi pembelajaran yaitu perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative dan menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Indikator yang dicapai pertemuan 1 yaitu 1) Menyebutkan penjelasan sederhana proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif secara alami, 2) membangun keterampilan dasar cara tanaman di gambar dapat berkembangbiak, 3) menyimpulkan manfaat

perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, 4) membuat informasi dan ide pokok yang ditemui pada teks bacaan, 5) menjelaskan manfaat yang dapat di ambil melalui pelajaran pada hari ini. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus (lampiran 2) dan RPP siklus I pertemuan 1 (lampiran 3).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm$  10 menit). Sebelum proses pembelajaran berlangsung, ketua kelas dipersilahkan untuk menyiapkan teman-temannya dan mengajak berdoa bersama, selanjutnya guru menanyakan kabar sekaligus mengecek kehadiran siswa pada hari itu dan memeriksa kerapian pakaian siswa dan tepat duduk di susuaikan denga kegiatan pembelajara pada hari itu. Guru meminta siswa untuk membaca buku literasi selama 5 menit, setelah membaca literasi siswa mendengarkan informasi dari guru tentang pembelajaran tema yang akan di pelajari. Guru mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu, dan juga guru menuliskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus siswa pada hari itu.

**Gambar 4.1**  
**Penelitian Siklus 1 Pertemuan 1**



Kegiatan inti dilaksanaka selama ( $\pm$  50 menit), guru mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran berlangsung dengan tujuan supaya siswa merasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian siswa dibantu guru menyiapkan alat audio visual berupa infokus untuk memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang perkembangbiakan tumbuhan sebelum pemutaran video.

Guru: anak-anak sebelum kita menonton video pembelajar ibuk mau bertanya dulu apa itu perkembangbiakan?

Siswa: proses pertumbuhan buk

Guru: ada jawaban yang lain

Siswa: proses pembentukan individu yang baru buk,

Guru: ya benar, baik ibuk akan menjelaskan secara singkat apa itu perkembangbiakan, perkembangbiakan yaitu terbentuknya individu baru yang sama jenisnya dengan individu yang menghasilkannya. Nah sekarang ibuk ada membawa tumbuhan (wortel dan Bawang Merah), apa nama tumbuhannya ini nak?

Siswa: wortel dan bawang merah buk

Guru: iya benar ini adalah worel dan bawang merah, sekarang ibuk mau tanya ada yang tau bagaimana proses perkembangbiakan tumbuhan dan wortel ini?

Siswa: perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buk.

Guru: iya benar sekali wortel dan bawang merah dapat berkembangbiak secara vegetatif, sekarang mari sama-sama kita melihat video tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif.

Guru memutarakan video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif beserta contoh dari perkembangbiakan tumbuhan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kembali secara rinci tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif agar siswa lebih bisa memahami dan mengerti apa itu proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif.

**Gambar 4.2**  
**Proses Pemutaran Video Pembelajaran**



Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang harus di jawab dan dikerjakan secara bersama-sama denga teman kelompoknya selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan jawaban

yang telah guru berikan bersama teman kelompoknya dan kemudian guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan lembar soal LTS yang harus dijawab dan dikerjakan oleh siswa secara individu yang mana LTS ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dapat memahami tentang pelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif

**Gambar 4.3**  
**Lembar Tugas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**  
**LEMBAR TUGAS SISWA**

Nama : Asyiqah Naswa  
Kelas/ Semester : VI (Enam)/ I  
Tema 1 : Selamatkan Makhluk Hidup  
Subtema 1 : Tumbuhan Sahabatku  
Pembelajaran : 3

1. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar diatas, buatlah penjelasan sederhana tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara Vegetatif secara alami!

**Jawab:**  
Perkembang biakan secara vegetatif adalah cara berkembang biak suatu makhluk hidup yang terjadi tanpa melalui perkawinan makhluk hidup baru tumbuhan berasal dari induknya. Pada gambar di atas ada 4 cara pembuatannya umbi: 1. umbi lapis 2. umbi batang 3. umbi tunas 4. spora

2. Amati gambar dibawah ini dengan seksama!



Jelaskan bagaimana cara tanaman tersebut bisa berkembangbiak?

**Jawab:**  
Spora

3. Buatlah kesimpulan dari manfaat perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, pada kolom dibawah ini!

Memperbanyak tanaman secara cepat, untuk makanan pokok

3

4. Bacalah teks berikut!

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di garis Khatulistiwa. Indonesia memiliki dataran tinggi, dataran rendah, dan perairan. Dataran rendah adalah daratan yang memiliki ketinggian 0-200 m di atas permukaan laut. Hampir semua ibu kota provinsi di Indonesia terletak di dataran rendah. Tumbuhan di dataran rendah adalah padi, palawija, dan tebu. Wilayah pantai termasuk dataran rendah. Indonesia memiliki banyak pantai karena negara kita terdiri atas ribuan pulau.

Berdasarkan teks diatas, buatlah tentang informasi dan ide pokok yang kamu temui pada bacaan.

Jawab:  
Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa. Indonesia memiliki dataran tinggi, dataran rendah, dan perairan

5. Coba berikan pendapat kamu mengenai manfaat apa saja yang dapat kamu ambil melalui pembelajaran kita pada hari ini ?

Jawab:  
Kita tau tentang cara mengembangbiakan vegetatif

Setelah siswa selesai menjawab lembar soal yang di berikan oleh guru kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas supaya guru bisa melihat sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang kemampuan berpikir kritis dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan menemukan ide pokok dalam teks bacaan.

Kegiatan akhir dilaksanakan ( $\pm$  10 menit), siswa bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru meminta salah satu perwakilan dari pada siswa untuk

membacakan kembali ke depan kelas hasil dari kesimpulan pada pembelajaran hari itu dan guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau reward kepada siswa yang telah tampil tadi. Guru menjelaskan kembali secara keseluruhan secara singkat tentang pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif. Selanjutnya yang terakhir guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menyampaikan rencana pembelajaran tema pada pertemuan selanjutnya, tetapi hanya sebagian siswa yang mendengarkan karena siswa terfokus ingin cepat istirahat. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama antar guru dan siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

## 2) Refleksi siklus I pertemuan 1 (Senin, 18 Juli 2022)

Pertemuan pertama, proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan rencana guru, namun masih terlihat banyak siswa yang masih bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada juga yang berjalan-jalan keluar kelas dan ada juga siswa yang masih belajar secara kerja sama dalam mengerjakan tugas LTS yang diberikan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh penugasan kelas masih kurang dilakukan oleh guru, sehingga perlu perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

## 3) Siklus I pertemuan 2 (Rabu, 20 Juli 2022)

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Juli 2022 dengan materi pembelajaran yaitu perkembangbiakan tumbuhan

secara vegetatif, makna sila ketiga pancasila dan menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Indikator yang dicapai pertemuan 2 yaitu 1) Membuat penjelasan tentang proses perkembangbiakan vegetatif pada gambar, 2) membangun keterampilan dasar manfaat dari perkembangbiakan akar tinggal pada gambar, 3) menyimpulkan manfaat tumbuhan bagi kehidupan makhluk hidup pada gambar, 4) menjelaskan cara masyarakat menunjukkan sikap dan perilaku sesuai sila ketiga pancasila, 5) menemukan ide pokok pada teks bacaan. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus (lampiran 2) dan RPP siklus I pertemuan 2 (lampiran 4).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm$  10 menit). Sebelum proses pembelajaran berlangsung, ketua kelas dipersilahkan untuk menyiapkan teman-temannya dan mengajak berdoa bersama, selanjutnya guru menanyakan kabar sekaligus mengecek kehadiran siswa pada hari itu dan memeriksa kerapian pakaian siswa serta tepat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Guru meminta siswa untuk membaca buku literasi selama 5 menit, setelah membaca literasi siswa mendengarkan informasi dari guru tentang pembelajaran tema yang akan dipelajari. Guru mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu tentang perkembangbiakan tumbuhan karena materi pada siklus I pertemuan 1 telah dipelajari di

hari sebelumnya, dan kemudian guru juga menuliskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus siswa pada hari itu.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm$  50 menit), guru mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran berlangsung dengan tujuan supaya siswa merasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini

Guru: baiklah anak-anak sebelum memulai pembelajaran ibuk ingin mengajak anak-anak ibuk semua untuk melakukan *ice breaking* atau sama dengan penyemangatan sebelum kita memulai pembelajaran dan juga melatih konsentrasi anak-anak ibuk semuanya.

Siswa: seperti apa *ice breaking* nya buk

Guru: nah, anak-anak apabila ibuk bilang pagi maka tepuk nya hanya satu kali, jika ibuk bilang siang maka tepuk nya dua kali dan ketika ibuk bilang malam makan suara tepukan nya tidak berbunyi atau setengah, bisa nak?

Siswa: bisa buk

Guru: sekarang ibuk mulai ya satu, dua, tiga

**Gambar 4.4**  
**Melakukan *Ice Breaking* Bersama Siswa**





Ice breaking pun dimulai dengan penuh semangat hingga mendapatkan siswa yang tidak konsentrasi di suruh kedepan kelas dan mendapatkan hukuman berupa menyanyikan lagu wajib atau membaca perkalian. Kemudian siswa dibantu guru menyiapkan alat audio visual berupa infokus untuk memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang perkembangbiakan tumbuhan sebelum pemutaran video.

Guru: anak-anak sebelum kita menonton video pembelajar ibuk mau bertanya terlebih dahulu siapa yang masih ingat apa saja proses perkembangbiakan pada tumbuhan?

Siswa: perkembangbiakan secara vegetatif buk

Guru: ada jawaban yang lain

Siswa: perkembangbiakan tumbuhan alami dan buatan buk

Guru: ya benar, baik ibuk akan menjelaskan secara singkat perkembangbiakan pada tumbuhan itu adayang terjadi secara vegetatif alam dan vegetatif buatan sekarang mari sama-sama kita melihat video kembali tentang proses perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan

Guru memutar video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif beserta contoh dan manfaatnya dari perkembangbiakan tumbuhan tersebut.

**Gambar 4.5**  
**Siswa Menonton Video Pembelajaran**



Guru menjelaskan kembali secara rinci tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif agar siswa lebih bisa memahami dan mengerti apa itu proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif setelah itu guru mengaitkan pembelajaran tentang sikap dan perilaku sila ketiga dari pancasila. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang harus di jawab dan dikerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah guru berikan bersama teman kelompoknya dan kemudian guru berkeliling

untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan lembar soal LTS yang harus dijawab dan dikerjakan oleh siswa secara individu yang mana LTS ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dapat memahami tentang pelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif serta sikap dan perilaku sila ketiga dari Pancasila.

**Gambar 4.6**  
**Lembar Tugas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2**

LEMBAR TUGAS SISWA  
SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama : Rizyad Fathahinah  
Kelas/ Semester : VI (Enam)/ I  
Tema 1 : Selamatkan Makhluk Hidup  
Subtema 1 : Tumbuhan Sahabatku  
Pembelajaran : 4

1. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar diatas, Jelaskan tentang proses perkembangbiakan vegetatif apa saja yang terjadi!

Jawab:

Kentang : Umbi batang, lobak : Umbi akar, Umbi lapis :  
Umbi batang: bagian kentang yang dapat dimakan merupakan  
bagian batang Umbi akar: akar yang membesar beris.  
Cadangan makanan Umbi lapis: pecah daun yang berlipis.

2. Amati gambar dibawah ini dengan seksama!



Sebutkan manfaat dari perkembangbiakan akar tinggal diatas?

Jawab:

batang seluruhnya berada dan tumbuhan mengoler dipertumbuhan  
tanah. Tunas tumbuhan dari ketiak ketiak  
bawah akar langsung contoh tumbuhan yang memiliki akar. Jaka  
lembut, lempas, dan lempas. manfaat Untuk obat-obatan  
Untuk kesehatan.

3. Buatlah kesimpulan dari manfaat tumbuhan bagi kehidupan makhluk hidup berdasarkan gambar dibawah ini!



**Jawab:**  
 Untuk mendinginkan rumah, supaya tidak gerah dan panas, dan harus banyak berolahraga di bawah tumbuhan, untuk oksigen

4. Bagaimana cara masyarakat menunjukkan sikap dan perilaku sesuai sila ketiga Pancasila?

**Jawab:**  
 mempercepatkan Indonesia dengan cara hidup beraktivitas

5. Bacalah teks berikut!

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di garis Khatulistiwa. Indonesia memiliki dataran tinggi, dataran rendah, dan perairan. Dataran rendah adalah dataran yang memiliki ketinggian 0-200 m di atas permukaan laut. Hampir semua ibu kota provinsi di Indonesia terletak di dataran rendah. Tumbuhan di dataran rendah adalah padi, palawija, dan tebu. Wilayah pantai termasuk dataran rendah. Indonesia memiliki banyak pantai karena negara kita terdiri atas ribuan pulau.

Berdasarkan teks diatas, buatlah ide pokok yang kamu temui pada bacaan.

**Jawab:**  
 Indonesia adalah negara kepulauan yg terletak di garis khatulistiwa. Indonesia memiliki dataran tinggi, dataran rendah dan perairan.

Siswa yang telah selesai menjawab lembar soal yang di berikan oleh guru kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas supaya guru bisa melihat sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang kemampuan berpikir kritis dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif.

Kegiatan akhir dilaksanakan ( $\pm$  10 menit), siswa bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru meminta salah satu perwakilan dari pada siswa untuk membacakan kembali ke depan kelas hasil dari kesimpulan pada pembelajaran hari itu dan guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau reward kepada siswa yang telah tampil tadi. Guru

menjelaskan kembali secara keseluruhan secara singkat tentang pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif. Selanjutnya yang terakhir guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menyampaikan rencana pembelajaran tema pada pertemuan selanjutnya, tetapi hanya sebagian siswa yang mendengarkan karena siswa terfokus ingin cepat istirahat. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama antar guru dan siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

#### 4) Refleksi siklus I pertemuan 2 ( Rabu, 20 Juli 2022)

Pertemuan kedua, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru, namun masih terlihat ada siswa yang masih bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga siswa yang masih belajar secara kerja sama dalam mengerjakan tugas LTS yang diberikan oleh guru. Antusias siswa masih kurang mendukung proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* karena masih banyak siswa yang kurang memahami metode pembelajaran *Edutainment* dan juga siswa masih dikatakan baru dalam mengenal metode pembelajaran ini.

### c. Pengamatan Siklus I

#### 1) Hasil Pengamatan Aspek Kemunculan Dalam Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada pertemuan 1 disiklus I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi pada lampiran 15.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2022 diketahui bahwa secara tidak keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP karena pada saat itu guru tidak memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan awal ( $\pm$  10 menit) guru membuka pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa secara keseluruhan, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada hari itu dan guru tidak memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum proses pembelajaran.

Kegiatan inti ( $\pm$  50 menit) guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* secara bersama-sama, kemudian guru memberikan penjelasan secara singkat tentang pembelajaran dan pemutaran video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif kemudian guru menjelaskan kembali secara rinci tentang pembelajaran dari video yang telah diputarkan tadi, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya, setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di tempat duduk ketika semua kelompok telah selesai membacakan hasil dari diskusinya guru

kemudian memberikan lembar soal berupa LTS yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu yang mana LTS ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu dalam berpikir kritis terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa ada materi yang belum dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengajak seluruh siswa untuk mengucapkan alhamdulillah dan berdoa bersama.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif menemukan ide pokok pada teks bacaan. Pada pertemuan ke 2 disiklus I dinilai berdasarkan tanggal 20 Juli 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) guru membuka pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa secara keseluruhan, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada hari itu dan guru memberikan sedikit motivasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran.

Kegiatan inti ( $\pm$  50 menit) guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan *ice breaking* supaya siswa bersemangat sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru memberikan penjelasan secara singkat tentang pembelajaran dan pemutaran video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif kemudian guru menjelaskan kembali secara rinci tentang pembelajaran dari video yang telah diputar tadi dan juga guru menjelaskan juga bagaimana seharusnya sikap dan perilaku kita terhadap sila ketiga dalam Pancasila, selanjutnya guru bertanya kepada siswa apa ada yang belum memahami ada yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya, setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di tempat duduk ketika semua kelompok telah selesai membacakan hasil dari diskusinya guru kemudian memberikan lembar soal berupa LTS yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu yang mana LTS ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu dalam berpikir kritis terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir ( $\pm$  10 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa ada materi yang belum dimengerti agar bisa diulas kembali secara singkat supaya siswa tersebut dapat memahaminya dengan baik. Kemudian guru membimbing siswa untuk

menyimpulkan materi pelajaran dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengajak seluruh siswa untuk mengucapkan alhamdulillah dan berdoa bersama.

## 2) Hasil Pengamatan Aspek Kemunculan Dalam Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada pertemuan 1 siklus I. Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2022 diketahui bahwa pada kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) dimana siswa terlebih dahulu disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa pada hari itu. Siswa menerima tujuan pembelajaran yang harus dicapai tetapi siswa mendapatkan tidak motivasi sebelum memulai pembelajaran pada hari itu. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dengan seksama.

Kegiatan inti ( $\pm 50$  menit) siswa melihat atau menonton video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran pada hari itu. Kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari pertanyaan yang telah diberikan guru. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya dan kemudian mengerjakan lembar soal LTS yang telah diberikan oleh guru secara individu dan bagi siswa yang sudah siap diminta untuk membacakan hasil jawaban dari soal LTS yang telah diberikan guru.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit) siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pelajaran dan dibacakan kedepan kelas. Siswa dan guru saling melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang tidak dipahami pada hari itu. Siswa diberikan tepuk tangan atau reward. Salah seorang siswa memimpin doa untuk menutup pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada pertemuan 2 siklus I dinilai berdasarkan hasil observasi pertemuan 2 yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 diketahui bahwa pada kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) dimana siswa terlebih dahulu disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa pada hari itu. Siswa menerima tujuan pembelajaran yang harus dicapai tetapi siswa mendapatkan motivasi sebelum memulai pembelajaran pada hari itu. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dengan seksama.

Kegiatan inti ( $\pm 50$  menit) siswa melihat atau menonton video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif. Kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari pertanyaan yang telah diberikan guru. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskuninya dan kemudian mengerjakan lembar soal LTS yang telah diberikan oleh guru secara individu dan bagi siswa

yang sudah siap diminta untuk membacakan hasil jawaban dari soal LTS yang telah diberikan guru.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit) siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pelajaran dan dibacakan kedepan kelas. Siswa dan guru saling melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang tidak dipahami pada hari itu. Siswa diberikan tepuk tangan atau reward. Salah seorang siswa memimpin doa untuk menutup pembelajaran.

### 3) Hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa siklus I

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada pertemuan 1 disiklus 1 dinilai berdasarkan lembar penilaian kemampuan berpikir kritis pada lampiran 28, berdasarkan hasil penilaian pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 18 juli 2022 diketahui bahwa dalam menilai kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari lima soal yang berdasarkan pada lima indikator.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Tahap Refleksi melakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* yang kemudian diamati oleh observer maka peneliti melakukan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. adapun kelemahan yang perlu diperbaiki yaitu:

- 1) Saat guru mengajak seluruh siswa berdoa masih ada juga siswa yang tidak mengikuti untuk berdoa.
- 2) Pada saat guru menyampaikan apersepsi siswa masih terlihat ada yang tidak fokus dan bermain-main dengan teman sebangkunya.
- 3) Ketika guru menyuruh untuk berdiskusi dengan teman kelompok tetapi masih ada juga siswa yang bercerita
- 4) Pengelolaan kelas yang masih kurang sehingga proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* masih belum berjalan dengan semestinya.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan menyajikan materi disetiap pertemuan dan pemberian tugas disetiap siklus.

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru kelas VI untuk menetapkan waktu penelitian yaitu siklus II pertemuan 1 pada hari Kamis, 21 Juli 2022 dan siklus II pertemuan 2 pada hari Sabtu, 23 Juli 2022. Sebelum dilakukan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu, perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar tugas siswa yang telah disusun untuk siklus II pada pertemuan 1 dan 2 kemudian siklus II pada pertemuan 1 dan 2 meminta kesediaan guru kelas IV yaitu ibu Yasnimar, S.Pd.SD untuk menjadi observer aktivitas guru, kemudian

observer aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Lia Anisa Lestari.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

##### 1) Siklus II pertemuan 1 (Kamis, 21 Juli 2022)

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 dengan materi pembelajaran yaitu perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative dan keadaan geografis kondisi di wilayah kawasan ASEAN. Indikator yang dicapai pertemuan 1 yaitu 1) menjelaskan proses perkembangbiakan vegetatif apa yang terjadi pada gambar, 2) membangun keterampilan dasar tentang tumbuhan vegetatif yang diketahui beserta contohnya, 3) menyimpulkan perbedaan antara umbi batang dengan umbi akar, 4) menyebutkan manfaat laut terkait dengan SDA, 5) menyebutkan nama negara beserta nama ibu kota di wilayah ASEAN. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus (lampiran 2) dan RPP siklus II pertemuan 1 (lampiran 5).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm$  10 menit). Sebelum proses pembelajaran berlangsung, ketua kelas dipersilahkan untuk menyiapkan teman-temannya dan mengajak berdoa bersama, selanjutnya guru menanyakan kabar sekaligus mengecek kehadiran siswa pada hari itu dan memeriksa kerapian pakaian siswa dan tepat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajara pada hari itu. Guru meminta siswa untuk membaca buku

literasi selama 5 menit, setelah membaca literasi siswa mendengarkan informasi dari guru tentang pembelajaran tema yang akan di pelajari. Guru mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu, dan juga guru menuliskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus siswa pada hari itu.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm$  50 menit), guru mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran berlangsung dengan tujuan supaya siswa merasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian siswa dibantu guru menyiapkan alat audio visual berupa infokus untuk memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang perkembangbiakan tumbuhan sebelum pemutaran video.

Guru: anak-anak sebelum kita menonton video pembelajar ibuk mau bertanya dulu apa itu apa saja contoh perkembangbiakan secara vegetatif?

Siswa: kentang, wortel, tebu, bawang merah, lumut, pakis buk

Guru: ya benar, baik ibuk akan menjelaskan secara singkat contoh perkembangbiakan vegetatif secara tunas itu contohnya rebung, pisang, bambu. Kalau secara tunas adventif itu ada tanaman cocor bebek yang ada di sekitar kita, terus kemudian umbi lapis itu ada bawang merah, bawang putih, bawang bombai yang sering dipakai oleh orang tua kita untuk memasak di rumah

**Gambar 4.7**  
**Permutaran Video Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1**



Guru memutar video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif beserta contoh dan manfaat dari perkembangbiakan tumbuhan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kembali secara rinci tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif agar siswa lebih bisa memahami dan mengerti apa itu proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan juga guru menjelaskan materi pembelajaran tentang keadaan geografis di kawasan wilayah ASEAN. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang harus di jawab dan dikerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah guru berikan bersama teman kelompoknya dan kemudian guru berkeliling

untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan lembar soal LTS yang harus dijawab dan dikerjakan oleh siswa secara individu yang mana LTS ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dapat memahami tentang pelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan keadaan kondisi geografis di kawasan wilayah negara ASEAN.

**Gambar 4.8**  
**Lembar Tugas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1**

LEMBAR TUGAS SISWA  
SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama : wulan dani.

Kelas/ Semester : VI (Enam)/ I

Tema 1 : Selamatkan Makhluk Hidup

Subtema 1 : Tumbuhan Sahabatku

Pembelajaran : 5

1. Perhatikan gambar berikut!

76

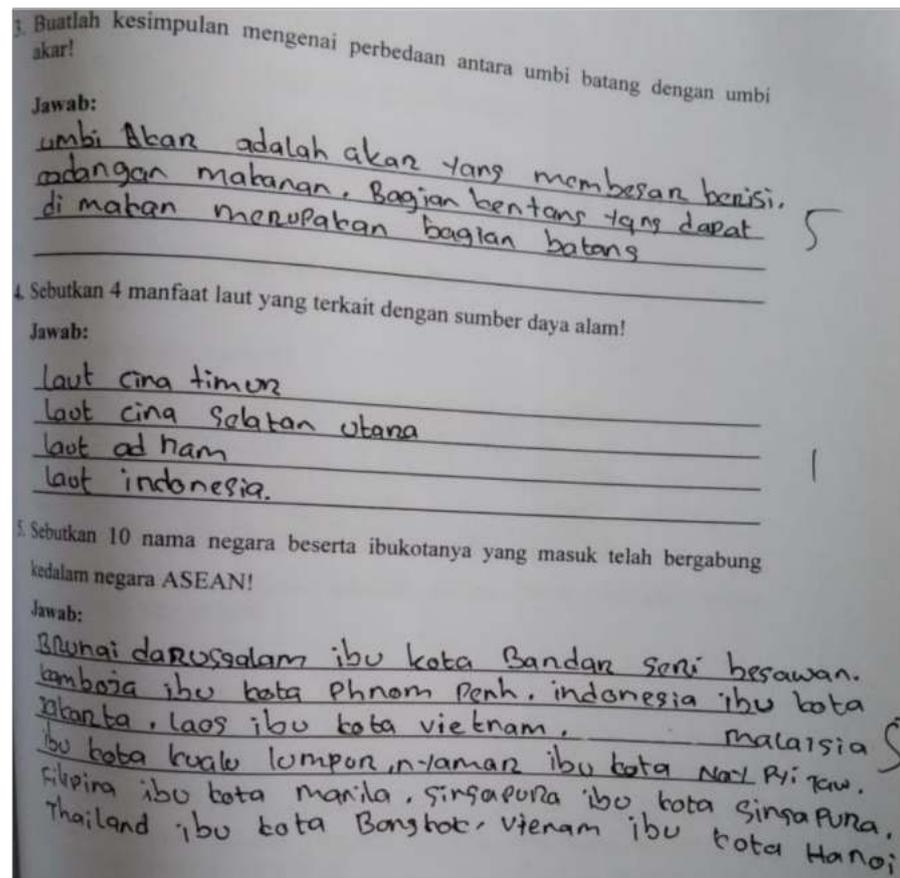


Berdasarkan gambar diatas, Jelaskan tentang proses perkembangbiakan vegetatif apa yang terjadi?

Jawab: contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan tunas adventif adalah cocor bebek, sukun, camara, dan kress/ talak

2. Sebutkan perkembangbiakan Vegetatif apa saja yang kamu ketahui pada tumbuhan, serta berikan contohnya!

Jawab: Stolon atau stolon adalah batang yang tumbuh mendatar di permukaan tanah, akar kembang adalah batang yang seluruhnya berada dan tumbuh menulur dipertemuan tanah umbi adalah bagian bagian tanaman yg mengembung dan bertanam dibalam tanah



Siswa yang telah selesai menjawab lembar soal yang di berikan oleh guru kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas supaya guru bisa melihat sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang kemampuan berpikir kritis dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan keadaan kondisi geografis di wilayah kawasan ASEAN.

Kegiatan akhir dilaksanakan ( $\pm$  10 menit), siswa bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru meminta salah satu perwakilan dari pada siswa untuk membacakan kembali ke depan kelas hasil dari kesimpulan pada

pembelajaran hari itu dan guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau reward kepada siswa yang telah tampil tadi. Guru menjelaskan kembali secara keseluruhan secara singkat tentang pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan keadaan kondisi geografis diwilayah kawasan ASEAN. Selanjutnya yang terakhir guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menyampaikan rencana pembelajaran tema pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah mulai fokus mendengarkan tentang apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran diakhiri dengan membacakan Alhamdulillah dan doa bersama antar guru dan siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

## 2) Refleksi siklus II pertemuan 1 (Kamis, 21 Juli 2022)

Pertemuan pertama, proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana guru, siswa terlihat tidak ada yang bermain bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tidak ada siswa yang belajar secara kerja sama dalam mengerjakan tugas LTS yang diberikan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh penugasan kelas dilakukan oleh guru, sehingga terlihat jelas pada pertemuan sebelumnya.

## 3) Siklus II pertemuan 2 (Sabtu, 23 Juli 2022)

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 dengan materi pembelajaran yaitu perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, contoh sikap dan perilaku terhadap sila ketiga

pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang dicapai pertemuan 2 yaitu 1) Membuat penjelasan tentang proses perkembangbiakan vegetatif pada gambar, 2) membangun keterampilan dasar menyebutkan jenis umbi beserta contohnya, 3) menyimpulkan perkembangbiakan secara vegetatif 4) menjelaskan makna sila ketiga dari pancasila, 5) membuat contoh sikap yang sesuai dengan sila ketiga pancasila sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus (lampiran 2) dan RPP siklus II pertemuan 2 (lampiran 6).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm$  10 menit). Sebelum proses pembelajaran berlangsung, ketua kelas dipersilahkan untuk menyiapkan teman-temannya dan mengajak berdoa bersama, selanjutnya guru menanyakan kabar sekaligus mengecek kehadiran siswa pada hari itu dan memeriksa kerapian pakaian siswa serta tepat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajara pada hari itu. Guru meminta siswa untuk membaca buku literasi selama 5 menit, setelah membaca literasi siswa mendengarkan informasi dari guru tentang pembelajaran tema yang akan di pelajari. Guru mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu tentang perkembangbiakan tumbuhan karena materi pada siklus II pertemuan 1 telah dipelajari di

hari sebelumnya, dan kemudian guru juga menuliskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus siswa pada hari itu.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm$  50 menit), guru mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran berlangsung dengan tujuan supaya siswa merasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini

Guru: baiklah anak-anak sebelum memulai pembelajaran ibuk ingin mengajak anak-anak ibuk semua untuk melakukan *ice breaking* atau sama dengan penyemangatan sebelum kita memulai pembelajaran dan juga melatih konsentrasi anak-anak ibuk semuanya.

Siswa: seperti apa *ice breaking* nya buk

Guru: nah, anak-anak apabila ibuk bilang ibuk mengatakan hidung makan harus munjuk hidup, apabila ibuk mengatakan kepala anak ibuk harus menunjuk kepala dan begitu seterusnya berdasarkan apa yang ibuk katakan, semuanya harus fokus ya nak lihat jari ibuk dan dengarkan ucapan ibuk, bisa nak?

Siswa: bisa buk

Guru: sekarang ibuk mulai ya satu, dua, tiga

**Gambar 4.9**  
**Siswa Yang Tidak Fokus Mengikuti *Ice Breaking***



Ice breaking pun dimulai dengan penuh semangat hingga mendapatkan siswa yang tidak konsentrasi di suruh kedepan kelas dan mendapatkan hukuman berupa menyanyikan lagu wajib atau membaca perkalian. Kemudian siswa dibantu guru menyiapkan alat audio visual berupa infokus untuk memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang perkembangbiakan tumbuhan sebelum pemutaran video.

Guru: anak-anak sebelum kita menonton video pembelajar ibuk mau bertanya terlebih dahulu siapa yang masih ingat apa saja manfaat dan contoh proses perkembangbiakan pada tumbuhan?

Siswa: contohnya wortel buk, manfaatnya untuk mata

Guru: ya benar ada jawaban yang lain

Siswa: contohnya kentang buk untuk karbohidrat bisa menjadi pengganti nasi buk.

Guru: ya benar, baik ibuk akan menjelaskan secara singkat tentang manfaat dan contoh perkembangbiakan pada tumbuhan, contoh perkembangbiakan tunas itu contohnya bamboo bisa berguna buat kerajinan tanga, rebung nya bisa untuk kita makan, selanjutnya spora contohnya itu tumbuhan pakis bisa untuk bisa membuat sayuran tetapi tidak semua tanaman pakis bisa dimakan ya nak.

Siswa: iya buk

**Gambar 4.10**  
**Menjelaskan Materi Pelajaran Kepada Siswa**



Guru memutarakan video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif beserta contoh dan manfaatnya dari perkembangbiakan tumbuhan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kembali secara rinci tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif agar siswa lebih bisa memahami dan mengerti apa itu proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif setelah itu guru mengaitkan pembelajaran tentang contoh serta makna, sikap dan perilaku sila ketiga dari pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang harus di jawab dan dikerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah guru berikan bersama teman kelompoknya dan kemudian guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan lembar soal LTS yang harus dijawab dan dikerjakan oleh siswa secara individu yang mana LTS ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dapat memahami tentang pelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif serta contoh, makna, sikap dan perilaku sila ketiga dari pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 4.11**  
**Lembar Tugas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2**

**LEMBAR TUGAS SISWA**  
**SIKLUS II PERTEMUAN II**

Nama : Nurhasyifa  
 Kelas/ Semester : VI (Enam)/ I  
 Tema 1 : Selamatkan Makhluk Hidup  
 Subtema 1 : Tumbuhan Sahabatku  
 Pembelajaran : 6

1. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar diatas, Jelaskan tentang proses perkembangbiakan vegetatif apa yang terjadi?

Jawab:  
 tunas adalah tumbuhan anakan yang muncul di samping induknya tunas tumbuh dari batang yang terdapat didalam tanah

2. Sebutkan jenis-jenis umbi yang kamu ketahui, serta berikan contohnya!

Jawab:  
 umbi lapis, umbi batang, umbi akar  
 umbi lapis = bawang merah, bawang putih, bunga bakung  
 umbi batang = kentang, dan bengkuang  
 umbi akar = dahlia, wortel, lobak, dan singkong

3. Buatlah kesimpulan mengenai perkembangbiakan secara vegetatif!

Jawab:  
 berdasarkan keterliban manusia, Perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan dikelompokkan menjadi perkembangbiakan vegetatif buatan

4. Jelaskan makna sila ketiga pancasila!

Jawab:  
 usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam negara kesatuan republik indonesia

5. Buatlah contoh sikap sesuai dengan sila ketiga pancasila dalam kehidupan sehari-hari!

Jawab:  
 mencintai dan membeli produk bangsa indonesia menggunakan bahasa daerah dan nasional secara baik dan benar

Siswa yang telah selesai menjawab lembar soal yang di berikan oleh guru kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan

hasil kerjanya di depan kelas supaya guru bisa melihat sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang kemampuan berpikir kritis dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif.

Kegiatan akhir dilaksanakan ( $\pm$  10 menit), siswa bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru meminta salah satu perwakilan dari pada siswa untuk membacakan kembali ke depan kelas hasil dari kesimpulan pada pembelajaran hari itu dan guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau reward kepada siswa yang telah tampil tadi. Guru menjelaskan kembali secara keseluruhan secara singkat tentang pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif serta contoh, makna dan sikap terhadap sila ketiga pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yang terakhir guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menyampaikan rencana pembelajaran tema pada pertemuan selanjutnya, siswa mendengarkan dengan baik tentang arahan dan informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama antar guru dan siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

#### 4) Refleksi siklus II pertemuan 2 ( Sabtu, 23 Juli 2022)

Pertemuan kedua, proses pembelajaran sudah sangat berjalan sesuai dengan rencana guru, tidak terlihat ada siswa yang masih bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak ada juga siswa yang masih belajar secara kerja sama dalam

mengerjakan tugas LTS yang diberikan oleh guru semuanya telah mengerjakannya secara individu. Antusias siswa masih sudah mendukung proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* karena sudah banyak dari siswa yang memahami metode pembelajaran *Edutainment* dan juga siswa sudah mengenal dan memahami bagaimana penerapan pada metode ini.

### c. Pengamatan Siklus II

#### 1) Hasil Pengamatan Aspek Kemunculan Dalam Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada pertemuan 1 disiklus II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi pada lampiran 21. Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP.

Kegiatan awal ( $\pm$  10 menit) guru membuka pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa secara keseluruhan, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran. Guru menyapaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada hari itu dan guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum proses pembelajaran.

Kegiatan inti ( $\pm$  50 menit) guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* secara bersama-sama, kemudian guru memberikan penjelasan secara singkat tentang pembelajaran dan pemutaran video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif kemudian guru menjelaskan kembali secara rinci tentang pembelajaran dari video yang telah diputar tadi, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya, setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di tempat duduk ketika semua kelompok telah selesai membacakan hasil dari diskusinya guru kemudian memberikan lembar soal berupa LTS yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu yang mana LTS ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu dalam berpikir kritis terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir ( $\pm$  10 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa ada materi yang belum dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengajak seluruh siswa untuk mengucapkan alhamdulillah dan berdoa bersama.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif serta contoh, makna, sikap dan perilaku

terhadap sila ketiga pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada pertemuan ke 2 disiklus II dinilai berdasarkan tanggal 23 Juli 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Kegiatan awal ( $\pm$  10 menit) guru membuka pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa secara keseluruhan, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada hari itu dan guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran.

Kegiatan inti ( $\pm$  50 menit) guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* secara bersama-sama, kemudian guru memberikan penjelasan secara singkat tentang pembelajaran dan pemutaran video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif kemudian guru menjelaskan kembali secara rinci tentang pembelajaran dari video yang telah diputarkan tadi dan juga guru menjelaskan juga bagaimana seharusnya contoh, makna, sikap dan perilaku kita terhadap sila ketiga dalam pancasila dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya guru bertanya kepada siswa apa ada yang belum memahami ada yang telah di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru membentuk siswa menjadi

beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya, setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di tempat duduk ketika semua kelompok telah selesai membacakan hasil dari diskusinya guru kemudian memberikan lembar soal berupa LTS yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu yang mana LTS ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu dalam berpikir kritis terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa ada materi yang belum dimengerti agar bisa di ulas kembali secara singkat supaya siswa tersebut dapat memahaminya dengan baik. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan menyampaikan materi untuk pertemuanselanjutnya. Guru mengajak seluruh siswa untuk mengucapkan alhamdulillah dan berdoa bersama.

## 2) Hasil Pengamatan Aspek Kemunculan Dalam Aktivitas Siswa Siklus

### II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada pertemuan 1 siklus II. Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 diketahui bahwa pada kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) dimana siswa terlebih dahulu disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan

absensi kehadiran siswa pada hari itu. Siswa menerima tujuan pembelajaran yang harus dicapai tetapi siswa mendapatkan tidak motivasi sebelum memulai pembelajaran pada hari itu. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dengan seksama.

Kegiatan inti ( $\pm$  50 menit) siswa melihat atau menonton video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran pada hari itu. Kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari pertanyaan yang telah diberikan guru. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya dan kemudian mengerjakan lembar soal LTS yang telah diberikan oleh guru secara individu dan bagi siswa yang sudah siap diminta untuk membacakan hasil jawaban dari soal LTS yang telah diberikan guru.

Kegiatan akhir ( $\pm$  10 menit) siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pelajaran dan dibacakan kedepan kelas. Siswa dan guru saling melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang tidak dipahami pada hari itu. Siswa diberikan tepuk tangan atau reward. Salah seorang siswa memimpin doa untuk menutup pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada pertemuan 2 siklus II dinilai berdasarkan hasil observasi pertemuan 2 yang dilakukan pada tanggal

23 Juli 2022 diketahui bahwa pada kegiatan awal ( $\pm$  10 menit) dimana siswa terlebih dahulu disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa pada hari itu. Siswa menerima tujuan pembelajaran yang harus dicapai tetapi siswa mendapatkan motivasi sebelum memulai pembelajaran pada hari itu. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dengan seksama.

Kegiatan inti ( $\pm$  50 menit) siswa melihat atau menonton video pembelajaran tentang proses perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif. Kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari pertanyaan yang telah diberikan guru. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya dan kemudian mengerjakan lembar soal LTS yang telah diberikan oleh guru secara individu dan bagi siswa yang sudah siap diminta untuk membacakan hasil jawaban dari soal LTS yang telah diberikan guru.

Kegiatan akhir ( $\pm$  10 menit) siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pelajaran dan dibacakan kedepan kelas. Siswa dan guru saling melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang tidak dipahami pada hari itu. Siswa diberikan tepuk tangan atau reward. Salah seorang siswa memimpin doa untuk menutup pembelajaran.

### 3) Hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa siklus II

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada pertemuan 1 disiklus II dinilai berdasarkan lembar penilaian kemampuan berpikir kritis pada lampiran 29. Pada pertemuan 2 disiklus II dinilai berdasarkan lembar penilaian kemampuan berpikir kritis pada lampiran 30. Berdasarkan hasil penilaian pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 21 juli 2022 dan penilaian pertemuan kedua dilakukan pada 23 Juli 2022diketahui bahwa dalam menilai kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari lima soal yang berdasarkan pada lima indikator.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Tahapan Refleksi melakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* yang kemudian diamati oleh observer maka peneliti melakukan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II. Tidak ada kelemahan yang terjadi pada siklus II.

### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Kelas**

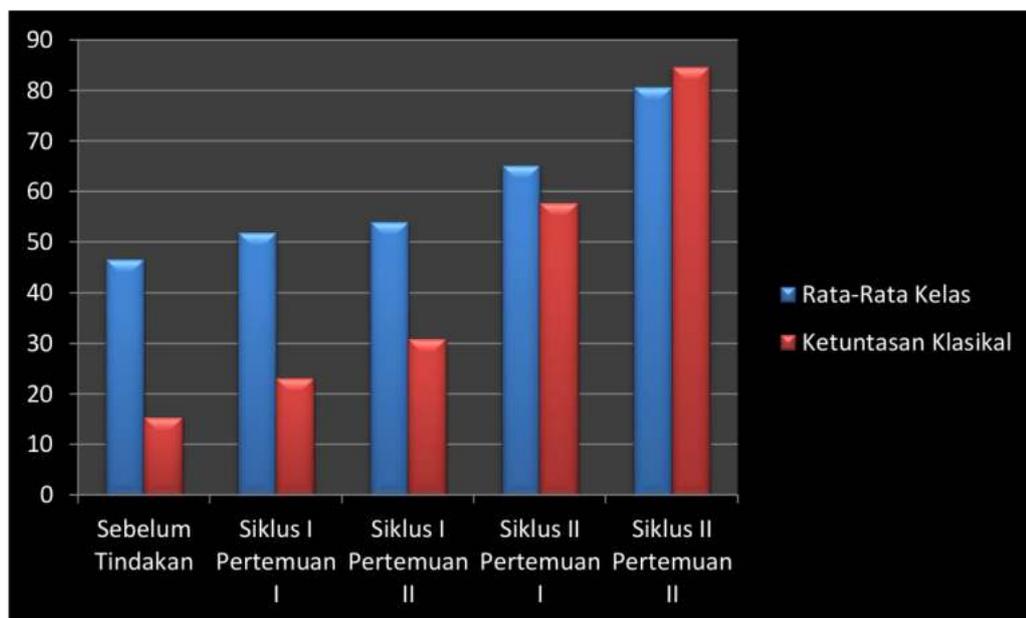
Kemampuan berpikir kritis siswa terdapat perbandingan dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment*. perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* pada kelas VI SD Negeri 012 Langgini dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 4.2**  
**Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis**  
**Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Langgini pratindakan, siklus I dan siklus II**

| No | keterangan          | Data awal | Siklus I    |              | Siklus II   |              |
|----|---------------------|-----------|-------------|--------------|-------------|--------------|
|    |                     |           | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 1. | Nilai Rata-rata     | 46,53     | 51,80       | 54           | 65,19       | 80,61        |
| 2. | Ketuntasan Klasikal | 15,38 %   | 23,07 %     | 30,76 %      | 57,69 %     | 84,61 %      |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 46,53 meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 51,80. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan ke 2 sebesar 54. Siklus 2 pertemuan 1 sebesar 65,19 lalu meningkat lagi pada pertemuan ke 2 menjadi 80,91. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari data awal 15,38% meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 23,07% dan pada pertemuan 2 meningkat sebesar 30,76%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 57,69% dan dipertemuan ke 2 meningkat sebesar 84,61%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik diagram 4.12:

**Gambar Diagram 4.12**  
**Perbandingan Hasil Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**Kelas VI Dari Data Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II**



Berdasarkan ketuntasan belajar secara keseluruhan klasikal kemampuan berpikir kritis pada siswa sebelum tindakan kelas ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan 46,53 dan 15,38% meningkat menjadi 54 dan 30,76% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,91 dan 84,61% pada siklus 2.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu: perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran tematik dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara di kelas VI SD Negeri 012 Langgini. (Marta, 2018) untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga diperlukan pembelajaran yang lebih

inovatif yang mendorong siswa dapat belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran dalam kelas. Pada perencanaan dimana peneliti telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung seperti silabus dan RPP disetiap pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, (2014:76) seorang guru dapat merencanakan dalam membuat PTK seperti merancang scenario pembelajaran dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrument penelitian. Selanjutnya peneliti juga mempersiapkan lembar tugas siswa atau LTS, lembar observasi guru dan siswa sekaligus meminta kepada guru kelas VI menjadi observer guru dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer siswa.

Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi kegiatan, metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Edutainment*, sumber belajar dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Kompetensi inti diambil dari buku guru, kompetensi dasar pembelajarannya adalah perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif. Siklus I setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* telah direfleksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar tercapai tujuan berpikir kritis.

Setelah dilaksanakan tindakan melalui metode pembelajaran *Edutainment* dan diamati oleh observer pada siklus I kemudian peneliti

mempersiapkan perencanaan pada untuk siklus II. Terlebih dahulu menyiapkan media video sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga telah mempersiapkan bahan ajar LTS, lembar observasi guru dan siswa agar nanti peneliti mudah untuk melakukan tindakan sekaligus peneliti mempelajari kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih rendah yang disebabkan oleh kurang fokus dan cenderung diam ketika guru melakukan apersepsi dengan menggunakan media pembelajaran video. Ketika peneliti menerangkan materi pembelajaran masih ada siswa yang bercerita dan bermain sehingga ketika masuk tahap merumuskan pertanyaan, siswa masih banyak yang kurang paham bagaimana merumuskan pertanyaan tersebut. Tahap menganalisis masalah yang dilakukan ketika siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh guru masih ada yang tidak bisa menjawab dengan benar padahal siswa telah disediakan buku pegangan dan LTS. Ketika mempresentasikan hasil pemikirannya kedepan kelas siswa cenderung merasa takut karena menyampaikan jawabannya kepada teman-temannya, disinilah guru harus mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan berani. Pada saat menjawab lembar soal LTS yang telah diberikan guru siswa masih ada yang asik dengan dunianya sendiri dan informasi yang dicari hanya sebatas LTS dan kurang bisa menambahkan jawaban dengan bahasanya sendiri. Begitupun pada saat merumuskan kesimpulan siswa masih belum bisa menyimpulkan dengan baik. Siklus I guru belum menerapkan metode pembelajaran ini dengan baik sehingga diperbaiki pada siklus II dengan membimbing siswa bagaimana

proses pembelajaran yang akan terjadi. Dengan kurangnya bimbingan guru tentang proses pembelajaran yang berlangsung sehingga juga berpengaruh pada pengelola kelas yang masih kurang sehingga proses pembelajaran menggunakan metode *Edutainment* masih belum berjalan dengan semestinya. Siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 8 orang dengan inisial nama FI, FP, JA, MW, MA, NH, RF, MR. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 18 orang siswa yang berinisial nama AA, AN, DP, DA, DA, FI, GR, HM, IM, MA, NH, PA, WF, ZO, ZO, ZA, RS, RA

Siklus II sudah telaksana dengan baik karena siswa sudah bisa dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja metode pembelajaran *Edutainment*. siswa mulai terlihat mampu memberikan penjelasan sederhana dengan baik kemudian mulai terlihat mampu membangun keterampilan dasar dari pertanyaan guru. Ketika membuat kesimpulan untuk mengatasi masalah berdasarkan hipotesis siswa sudah mulai tidak merasa takut ketika maju kedepan kelas untuk mengutarakan pendapat atau jawabannya. Pada saat membuat penjelasan lebih lanjut berdasarkan informasi yang relevan siswa sudah memperlihatkan bagaimana iya mampu dalam menambahkan jawaban berdasarkan informasi yang didupakannya dari LTS maupun buku pegangannya. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tematik dengan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD Negeri 012 Lenggini.

Penerapan metode *Edutainment* ini selama pelaksanaan dalam pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang terjadi selama proses pembelajaran itu sendiri. Pengelolaan kelas bisa dikelola dengan baik oleh guru, karena siswa sudah mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran pada siklus II ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang telah guru berikan. Siswa yang tuntas pada siklus II yaitu berjumlah 22 orang dengan inisial nama AN, DP, DA, DA, FI, FI, FP, GR, HM, IM, JA, MW, MA, NH, NH, PA, RF, MR, ZO, ZO, RS dan RA. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus II berjumlah 4 orang dengan berinisial AA, MA, WF, ZA.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran tematik pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada siswa kelas VI SD Negeri 012 Langgini Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan materi pelajaran tentang perkembangbiakan tumbuhan vegetatif secara alami dan perkembangbiakan vegetatif secara buatan siswa kelas IV SD Negeri 012 Langgini maka permasalahan yang ada dapat diatasi salah satu caranya dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment*. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan yaitu:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Edutainment*.**

Perencanaan dimana penelitian telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti silabus, serta mempersiapkan RPP disetiap pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment*. Seorang guru harus mampu merancang serta membuat PTK seperti merancang skenario pembelajaran dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrument penelitian. Selanjutnya peneliti juga mempersiapkan lembar tugas siswa, serta lembar observasi guru dan siswa sekaligus meminta guru kelas VI menjadi observer guru dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer siswa.

## **2. Proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment*.**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, karena masih terdapat kelemahan dalam penerapan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment* ini. Pada siklus I kelemahannya adalah masih adanya siswa yang belum terbiasa merumuskan pertanyaan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan lancar, pada saat merumuskan kesimpulan siswa tersebut belum bisa menyimpulkan dengan baik karena sudut pandang setiap siswa itu berbeda dan saat siswa menyampaikan pendapatnya siswa masih merasa malu untuk maju kedepan kelas, disinilah peran seorang guru harus bisa memotivasi siswa agar berani dalam menyampaikan pendapatnya di hadapan teman-temannya. Pada siklus II ini sudah terlaksanakan dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja metode pembelajaran *Edutainment*. Pada saat merumuskan pertanyaan berdasarkan fakta dan opini siswa sudah mampu menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan fakta dan opini yang ditemukan. Sehingga dapat meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, penerimaan pada setiap individu lebih besar, hasil belajar lebih mendalam dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutainment*, perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran dapat diperoleh hasil secara lebih optimal.

### **3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Edutainment***

Berdasarkan hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan metode pembelajaran *Edutainment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa walau masih adanya siswa yang tidak tuntas sampai pada siklus II pertemuan 2 tetapi sebagian besar sudah tuntas dengan rata-ratanya 80,61%. Kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan 1 ada 51,80% sehingga pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 54,0%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 rata-rata persentase siswa yang tuntas adalah 65,19% dan pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 80,61%

#### **B. Implikasi**

Pembelajaran tematik tentang perkembangbiakan tumbuhan secara alami dan perkembangbiakan tumbuhan secara buatan dengan menggunakan metode *Edutainment* yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu juga dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian. Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teori dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penerapan metode pembelajaran *Edutainment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Edutainment* siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

sehingga membuat peningkatan dalam proses berpikir siswa ketika proses pembelajaran.

## **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru dan calon guru. Dalam hal ini berguna untuk membenahi diri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kendala yang ditemui peneliti selama penelitian diantaranya yaitu kurangnya observer untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa dimana peneliti sendiri yang melakukan penilaian dan dokumentasi masih belum sempurna karena observer aktivitas siswa bertugas sebagai dokumentasi dan menilai aktivitas siswa. Selanjutnya saran penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam penerapan metode pembelajaran *Edutainment* diharapkan agar lebih memperhatikan pembagian waktu dengan tepat karena untuk terlaksananya semua langkah-langkah dari metode pembelajaran *Edutainment* itu perlu mempertimbangkan waktu. Ketika melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran *Edutainment* yang siswa menyampaikan kemampuan dari proses berpikirnya selama proses pembelajaran berlangsung dan guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengemukakan hasil dari proses pembelajaran yang telah siswa pelajari.

2. Bagi sekolah, dalam hal ini kepala sekolah agar dapat mengembangkan dan menjadikan acuan serta memotivasi guru-guru untuk mengembangkan metode pembelajaran *Edutainment* yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dari berpikir kritis siswa.
3. Bagi peneliti, selanjutnya yang tertarik meneliti kemampuan berpikir kritis siswa agar menambah observer lebih dari satu karena yang diamati itu proses pembelajar dari pada siswa. Penilaian kemampuan berpikir kritis didapatkan saat proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, N. (2013). *PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta permasalahan metode pembelajaran yang tepat dan Metode. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 267–286.
- Amalia, N. F., Aini, L. N., & Makmun, S. (2020). *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 97–107. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.587>
- Aprinawati, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Kelas V SD. *Https://Medium.Com/*, 33–42. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Dani, A. R. (2017). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Edutainment Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Metro Utara*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Fadilah, N. (2021). *Efektifitas Penggunaan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 1 Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru]. Pekanbaru
- Faridawati, D., Sabri, T., & Syamsiati. (2015). *Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran ipa di kelas v sd*. 1–14.
- Hamidah, Q. G. (2013). *Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Melalui Metode Pembelajaran Edutainment (Education Entertainment) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Tempelrejo I Mondokan Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maghfiroh, S. (2018). *Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. Surabaya
- Marta. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Nominal Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.28>
- Mufidah, L. (2013). *Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teknik-Teknik Dasar Memasak Di Smk Negeri 2 Godean*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nurkhasanah, D., Wahyudi., & Indarini, E. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd. Xxxv(1)*, 33–41.
- Qodriyah, L. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Edutainment Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 8 Semester 1 Pada Materi Persamaan Garis Lurus The*. 111. Kediri
- Robitoh, N. (2018). *Pengaruh metode edutainment terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rosidah, K. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Siswa Tema 7 Subtema 1 Materi Gaya Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Kelas Iv Min 1 Kota Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rusydi, N. A. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Sd Kartika Xx-I. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 1(2)*, 138–151.
- Saputri, N. I. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Melalui Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd N Punukan, Wates, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhada., Sabri, T., & Halidjah, S. (2017). *Penerapan Metode Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. 1–11.
- Suparya, I. K. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. 2(2), 19–24.
- Surya. (2017). *Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd. Encephale, 53(1)*, 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Verinsyah, N. O., & Fitria, Y. (2015). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 3(2).
- Walfajri, R. U., & Harjono, N. (2019). *Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 Sd. Jurnal Basicedu, 3(1)*, 16–20.
- Yanti, D. D. (n.d.). *Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan*. 4(1).